

**RESEPSI QUR'AN PARA PENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH**

**TAHFIZ HAMAS KLATEN**

**(Tinjauan Analisa Informatif dan Performatif Sam D. Gill)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Jurusan Ushuluddin dan Humaniora  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Ilmu Ushuluddin (S.Ag)



**Oleh :**

**Anong Prastyo**

**NIM. 19.11.11.036**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anong Prastyo  
NIM : 191111036  
Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 16 Juni 2001  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Dk. Bodronayan, Ds. Gesikan, Kec. Gantiwarno,  
Kab. Klaten, Prov. Jawa Tengah  
Judul Skripsi : Resepsi Qur'an para Penghafal Al-Qur'an di  
Rumah Tahfiz Hamas Klaten (Tinjauan Analisa  
Informatif dan Performatif Sam D. Gill)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 14 Maret 2024

Penulis



Anong Prastyo

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**Siti Fathonah, M.A**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Anong Prastyo  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

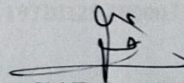
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Anong Prastyo  
NIM : 19.11.11.036  
Judul : Resepsi Qur'an para Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz  
Hamas Klaten (Tinjauan Analisa Informatif dan Performatif  
Sam D. Gill)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 07 Februari 2024  
Pembimbing,



**Siti Fathonah, M.A.**  
NIP. 19830223 202321 2 026



## HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN  
RESEPSI QUR'AN PARA PENGHAFAL AL-QUR'AN DI RUMAH  
TAHFIZ HAMAS KLATEN  
(Tinjauan Analisa Informatif dan Performatif Sam D. Gill)

Disusun Oleh:

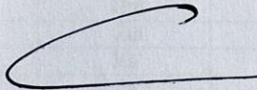
**Anong Prastyo**

**191111036**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Hari Rabu Tanggal 06 Maret 2024  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Surakarta, 14 Maret 2024

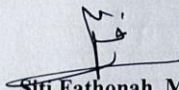
Penguji Utama



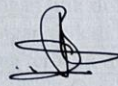
**Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D.**  
NIP. 19760108 200312 1 003

Penguji II/Ketua Sidang

Penguji I/Sekretaris Sidang



**Siti Fathonah, M.A.**  
NIP. 19830223 202321 2 026



**Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19720229 200003 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Dr. H. Kholilurrohman, M.Si.**  
NIP. 19741225 200501 1 005

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Padanan Aksara

Pedoman di bawah ini adalah daftar susunan dari aksara Arab beserta padanannya ke dalam aksara Latin. Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/U Tahun 1987 pada tanggal 22 Januari Tahun 1988. Berikut kurang lebih perinciannya:

#### a. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Keterangan
ا	Alief	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B
ت	Tā	T
ث	Šā'	Šs dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J
ح	Hā'	Hh dengan titik di bawahnya
خ	Khā'	Kh
د	Dāl	D
ذ	Žāl	Žz dengan titik di atasnya
ر	Rā'	R
ز	Zā'	Z
س	S	S
ش	Sy	Sy
ص	Šād	Šs dengan titik di bawahnya
ض	Ḍād	Ḍd dengan titik di bawahnya
ط	Ṭā'	Ṭt dengan titik di bawahnya
ظ	Zā'	Zz dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'koma terbalik di atasnya
غ	Gain	G
ف	Fā'	F
ق	Qāf	Q
ك	Kāf	K
ل	Lām	L
م	Mīm	M
ن	Nūn	N
و	Wāwu	W
ه	Hā'	H
ء	Hamzah	' Aporstrof
ي	Yā'	Y

**b. Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syad / d / ah*, ditulis lengkap

أحمدية: ditulis *Ahmadiyyah*

**c. Tā' Marbūṭah di akhir Kata**

1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia

جماعة: ditulis *jamā'ah*

2) Bila dihidupkan karena barangkali dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله: ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر: ditulis *zakātul-fiṭri*

**d. Vokal Pendek**

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

**e. Vokal Panjang**

1) a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū.

2) Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fatḥah + wawū mati ditulis au.

**f. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)**

أنتم: ditulis *a'antum*

مؤنث: ditulis *mu'annas*

**g. Kata Sandang Alief + Lām**

1) Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al

القرآن: ditulis *Al-Qur'an*

2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, huruf I diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

الشيعة: ditulis *asy-syī'ah*

**h. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

**i. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

Ditulis kata perkata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام: ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaikhul-Islām*

**j. Lain-lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana kamus tersebut.

**DAFTAR SINGKATAN**

- cet. : cetakan
- ed. : editor
- eds. : editors
- H. : Hijriyah
- h. : halaman
- J. : Jilid atau Juz
- l. : lahir
- M. : Masehi
- Saw. : *Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
- Swt. : *Subḥānahū wa ta’ālā*
- r.a. : *raḍiyallāhu ‘anhu*
- As. : *‘Alaihissalām*
- t.d. : tidak diterbitkan
- t.dt. : tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
- t.tp. : tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
- t.np. : tanpa nama penerbit
- t.th. : tanpa tahun
- terj. : terjemahan
- Vol/V. : Volume
- w. : wafat

## ABSTRAK

**Anong Prastyo. 191111036, Resepsi Qur'an para Penghafal Al-Qur'an di Rumah tahfiz Hamas Klaten (Tinjauan Analisa Informatif dan Performatif Sam D. Gill). Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2024.**

Masyarakat Indonesia khususnya umat Islam dalam meresepsi Al-Qur'an mempunyai respon yang berbeda-beda berdasarkan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki. Salah satu responnya adalah yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Para penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Hamas Klaten memfungsikan Al-Qur'an yang nyata dipahami dari dua aspek, yaitu informatif dan performatif. Menariknya bahwa penghafal Al-Qur'an yang ada di Rumah Tahfiz Hamas Klaten tidak hanya menghafal saja tetapi setelah selesai dengan target hafalan mereka dituntut untuk bisa mendakwahkan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengkaji resepsi para penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Hamas Klaten berdasarkan analisa informatif dan performatif.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi *field research* yang berbasis studi *Living Qur'an*, yang data primernya adalah 12 informan, 8 diantaranya adalah santri Rumah Tahfiz Hamas Klaten, 1 direktur YPA Hamas Klaten, 1 ketua Rumah Tahfiz Hamas Klaten, dan 2 ustadz atau ustadzah yang mengajar di Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Sedangkan sumber data sekundernya terdiri dari buku-buku penunjang, jurnal, skripsi, dan dokumen lainnya. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian metode analisa data penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data berdasarkan analisa teori Sam D. Gill, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan dua hal. Pertama, resepsi diperlihatkan dengan aktifitas pemahaman mereka dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam beraktifitas di Masyarakat. Selain itu, menganggap Al-Qur'an sebagai sahabat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kedua, resepsi Al-Qur'an dari aspek informatif merupakan pemahaman mereka terkait penerimaan Al-Qur'an atau pandangan mereka tentang Al-Qur'an. Mereka menganggap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan menjadikan Al-Qur'an sebagai sahabatnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka beranggapan bahwa seorang penghafal Qur'an apabila sudah memiliki ilmu harus bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bisa mengajarkannya kembali ilmu yang dimilikinya. Sedangkan berdasarkan aspek performatifnya, mereka para penghafal dari ustadz atau ustadzah hingga santrinya yaitu dengan mereka mempraktikkan dan mengajarkan ilmu yang mereka dapatkan selama belajar. Selain itu, mereka memberikan contoh adab yang baik bagi seorang penghafal Qur'an. Memberikan contoh dari sikap terhadap sesama masyarakat yang hidup di desa.

**Kata Kunci : Resepsi Qur'an, Rumah Tahfiz Hamas Klaten, Informatif dan Performatif.**



## ABSTRACT

**Anong Prastyo. 191111036, Qur'an Reception for Al-Qur'an Memorizers at the House of Tahfiz Hamas Klaten (Review of Sam D. Gill's Informative and Performative Analysis). Science of the Qur'an and Tafsir. Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta. 2024.**

Indonesian people, especially Muslims, have different responses in receiving the Al-Qur'an based on their knowledge and experience. One of the responses was carried out by memorizers of the Koran at the Tahfiz Hamas Klaten House. The memorizers of the Al-Qur'an at Rumah Tahfiz Hamas Klaten function the Al-Qur'an which is clearly understood from two aspects, namely informative and performative. What is interesting is that the memorizers of the Al-Qur'an at Rumah Tahfiz Hamas Klaten not only memorize it, but once they have completed their memorization target, they are required to be able to preach it and practice it in their daily lives. In this research, the author wants to examine the reception of Al-Qur'an memorizers at the Tahfiz Hamas Klaten House based on informative and performative analysis.

This type of research is qualitative research with a field research study based on the Living Qur'an study, the primary data of which is 12 informants, 8 of whom are students of Rumah Tahfiz Hamas Klaten, 1 director of YPA Hamas Klaten, 1 chairman of Rumah Tahfiz Hamas Klaten, and 2 ustadz or ustadzah who teaches at Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Meanwhile, secondary data sources consist of supporting books, journals, theses and other documents. The data collection technique uses interviews, observation and documentation. Then the method for analyzing the research data is by reducing the data, presenting the data based on Sam D. Gill's theoretical analysis, and drawing conclusions.

The research results show two things. First, the reception is shown by their understanding activities by using the Al-Qur'an as a guide for life in activities in society. Apart from that, consider the Koran as a friend in living your daily life. Second, reception of the Al-Qur'an from an informative aspect is their understanding regarding the reception of the Al-Qur'an or their views about the Al-Qur'an. They consider the Koran as a guide to life and make the Koran their friend in everyday life. Apart from that, they think that if a person who memorizes the Qur'an already has the knowledge, he must be able to practice it in everyday life and be able to re-teach the knowledge he has. Meanwhile, based on the performative aspect, they are memorizers from the ustadz or ustadzah to the students, that is, they practice and teach the knowledge they gain while studying. Apart from that, they provide examples of good etiquette for someone who memorizes the Qur'an. Provide examples of attitudes towards fellow people living in the village.

**Keywords: Qur'an Reception, Tahfiz Hamas Klaten House, Informative and Performative.**

## MOTTO

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِزْقًا مِّنْ رَبِّكُمْ لِيُنْفَكْكُمْ وَلَا تَحْسَبُوا رَبَّكُمْ إِذَا تُرِيتُمْ رِزْقًا مِّنْ رَبِّكُمْ بَدْعًا بَدْعًا يَأْتِيكُمْ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَعَلِيمٌ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (Ibrāhīm 14:7)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta

Kakakku tersayang

Dan keluarga besarku

## KATA PENGANTAR

*Bismillahi ar-rahmani ar-rahim. Alhamdulillah*, segala kesyukuran terpanjatkan kepada-Nya, ialah Allah *Swt.*, atas izin kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah *Saw.*, yang syafaatnya dinanti dalam kehidupan dunia hingga akhirat.

Namun, skripsi ini tidak akan terselesaikan, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dalam masa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Kholilurrohman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Fatonah, M.A selaku Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Hj. Elvi Na'imah, Lc., M.Ag. selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi penulis dalam tanggung jawab sebagai mahasiswa.
5. Ibu Siti Fathonah, M.A selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D. dan Ibu Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Siti Fathonah, M.A. selaku dosen penguji skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan kritik dan saran membangun kepada penulis.
7. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tidak pernah lelah mendidik penulis dengan tulus.
8. Staf administrasi dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah membantu penulis dalam urusan akademik.
9. Orang tua penulis, Bapak Sukiyar, Ibu Tukirah yang telah melahirkan penulis dengan segenap jiwa, dan bapak tercinta yang semasa masih hidup tidak berhenti mendoakan anak ketika masih hidup, memberi dukungan moral dan

semangat, memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai kehidupan.

10. Teman-teman IAT angkatan 2019 yang selalu memberikan semangat dan juga membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini.
11. Ustadz Aziz Cahyo Nugroho selaku direktur YPA Hamas Klaten, telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di Rumah Tahfiz Hamas Klaten.
12. Semua pihak yang berperan dan berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 14 Maret 2024

**Anong Prastyo**



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	iv
ABSTRAK .....	viii
MOTTO.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan .....	24
BAB II.....	25
TINJAUAN KONDISI LAPANGAN DAN PROFIL RUMAH TAHFIZ .....	25
A. Letak Geografis.....	25
B. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfiz Hamas Klaten.....	28
C. Struktur Organisasi Rumah Tahfiz Hamas Klaten.....	32
D. Kualifikasi Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfiz Hamas Klaten .....	33
E. Profil Santri Rumah Tahfiz Hamas Klaten .....	34
F. Kurikulum Rumah Tahfiz Hamas Klaten .....	36
G. Potret Keseharian Santri Rumah Tahfiz Hamas Klaten.....	38
H. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfiz Hamas Klaten.....	41

BAB III.....	42
RESEPSI AL-QUR'AN PARA PENGHAFAL RUMAH TAHFIZ HAMAS KLATEN.....	42
BAB IV .....	52
ANALISA INFORMATIF DAN PERFORMATIF PARA PENGHAFAL RUMAH TAHFIZ HAMAS KLATEN .....	52
A. Fungsi Informatif Penghafal Rumah Tahfiz Hamas Klaten.....	53
B. Fungsi Performatif Penghafal Rumah Tahfiz Hamas Klaten.....	57
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA .....	67

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan pemahaman Islam dari umat muslim di belahan Indonesia semakin hari semakin meningkat. Fenomena ini ditandai dengan hadirnya agenda mempelajari, membaca, mengkaji, meneliti, dan mengamalkan Al-Qur'an dari berbagai kalangan, level, dan usia. Kondisi seperti ini memunculkan sejumlah isu, ekspresi, resepsi, dan praktik keberagamaan yang dilakukan, baik dalam bentuk individu, kelompok hingga lembaga pendidikan. Salah satunya adalah munculnya bentuk lembaga pendidikan keislaman yang baru, yaitu Rumah Tahfiz. Sebuah lembaga yang berupaya membentuk lembaga pendidikan Al-Qur'an non pesantren.<sup>1</sup>

Sebelumnya, pendidikan dan pengajaran doktrin keislaman telah lama dilakukan oleh madrasah dan pesantren yang di dalamnya mencakup semua bidang ilmu keislaman. Tetapi, belakangan ini muncul Rumah Tahfiz itu, seakan menjadi satu hal yang berbeda ilmu ajarannya. Fenomena ini belum banyak dikaji oleh para peneliti, khususnya para sarjana peminat studi Qur'an. Sejauh penelusuran penulis, hanya ada sedikit kajian tentang

---

<sup>1</sup> Agus Wedi, *Kemunculan Dan Performa Ideologi Rumah Tahfiz Di Soloraya* (Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, 2022), accessed November 21, 2023, //fud.uinsaid.ac.id/akasia/index.php?p=show\_detail&id=10518&keywords=.

Rumah Tahfiz. Agus Wedi misalnya, meneliti Rumah Tahfiz yang fokus pada kemunculan dan performa ideologi Rumah Tahfiz di Soloraya.<sup>2</sup>

Sementara jika diperhatikan, munculnya rumah tahfiz di daerah kabupaten Klaten merupakan salah satu bentuk resepsi menarik dari masyarakat terhadap Al-Qur'an. Dalam tinjauan pertama penulis melakukan pendataan dengan mencari di internet dan datang ke Kementerian Agama Klaten serta bertanya kepada teman-teman yang berada di sekitaran Klaten. Pencarian data melalui internet menghasilkan informasi bahwa jumlah Rumah Tahfiz di seluruh Indonesia telah mencapai 1.200 lebih berdasarkan sistem dari pernyataan yang diberikan Ustadz Agus Jumadi. Ustadz Agus Jumadi merupakan orang yang menangani Rumah Tahfiz Center.<sup>3</sup> Berdasarkan pencarian di internet Rumah Tahfiz Klaten yang muncul teratas hanya Rumah Tahfiz Hikmatul Qur'an dan Rumah Tahfiz Ar-Royyan.

Setelah mencari di internet kurang membuahkan hasil yang baik, penulis berinisiatif datang ke kantor Kemenag Kabupaten Klaten pada bagian PD-Pontren. Penulis menceritakan tujuan dan maksud dari penelitian ini kepada petugas disana. Akan tetapi petugas Kemenag menyampaikan bahwa sebaran Rumah Tahfiz di Klaten belum diketahui secara resminya, hanya ada satu Rumah Tahfiz yang sudah memiliki ijin operasional yaitu di kecamatan Karangdowo. Petugas Kemenag kemudian menyarankan untuk

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> "Sebaran Rumah Tahfiz di Indonesia Meluas," *Republika Online*, last modified March 17, 2020, accessed June 18, 2023, <https://republika.co.id/share/q7ahy3313>.

terjun langsung ke lapangan keliling. Akan tetapi, melihat kondisi kabupaten Klaten yang besar, penulis menghubungi teman-teman yang di sekitaran Klaten untuk mencari tahu ada tidak di sekitar wilayah mereka Rumah Tahfiz. Kemudian penulis menanyakan kepada Nikmah melalui sosial media WhatsApp kemudian diberikan daftar Rumah Tahfiz yang berada di Klaten sepengetahuan dia.

Berdasarkan informasi dari Nikmah terdapat 5 Rumah Tahfiz. Kemudian penulis juga berkeliling ke salah satu daerah di Klaten yaitu Bayat, disana terdapat satu Rumah Tahfiz yang Bernama Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Setelah mendapatkan informasi sementara yang sudah diterima, penulis melakukan observasi awal, Rumah Tahfiz yang pertama kali penulis datang adalah Rumah Tahfiz Hamas. Kemudian datang juga ke Rumah Tahfiz An-Nur Jogonalan. Setelah itu, penulis datang ke Rumah Tahfiz Hikmatul Qur'an. Berdasarkan hasil observasi ketiga Rumah Tahfiz ini, ketiganya memiliki tujuan dan landasan yang berbeda. Melihat hasil observasi tiga Rumah Tahfiz tersebut belum bisa menjadi dasar untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut.

Oleh karena itu, penulis melakukan observasi di Rumah Tahfiz yang sudah penulis dapatkan informasi lokasinya. Penulis kemudian datang ke Rumah Tahfiz Ar-Royyan, ternyata setelah sampai sana namanya berubah menjadi Rumah Tahfiz Srebegan. Kemudian selang beberapa hari penulis datang ke Rumah Tahfiz Gemma Karanganom, Griya Tahfiz Kadirejo dan Rumah Tahfiz Al-Mujahidin Kadirejo. Setelah melakukan wawancara dan



pengamatan awal, sementara menghasilkan data bahwa dari sekian Rumah Tahfiz yang penulis datangi, program yang disampaikan hanya berfokus pada hafalan semata. Seperti halnya pada Rumah Tahfiz An-Nur Jogonalan dan Rumah Tahfiz Srebegan. Sedangkan, Rumah Tahfiz Gemma, Griya Tahfiz Kadirejo, dan Rumah Tahfiz Al-Mujahiddin masih seperti Lembaga non formal TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), jadi pada awalnya belum langsung mengafal tapi belajar iqra' terlebih dahulu.

Hanya ada satu Rumah Tahfiz yang berbeda pemahaman dan proses pelaksanaannya bahkan dipikirkan sampai santrinya dapat menerapkan ilmunya dan memahami arti hafalan Al-Qur'annya. Rumah Tahfiz ini adalah Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Ketika wawancara dan pengamatan langsung pada proses pelaksanaan kegiatannya, selain mereka diwajibkan untuk setoran hafalan, terdapat materi tentang sejarah Al-Qur'an, selain itu disampaikan juga materi adab seorang hafiz Qur'an. Kemudian, terdapat materi pendukung lain sesuai dengan kurikulumnya dan mereka mempunyai buku cetakan sendiri.

Dewasa ini *trend* menghafal Al-Qur'an yang pada awalnya merupakan simbol kesalehan individu dan jaminan kebahagiaan di akhirat mengalami perubahan tujuan. Banyak sekali pondok-pondok pesantren tahfiz yang berlomba-lomba untuk menampilkan hasil didikannya dengan mengutamakan kualitas hafalan dan seringkali melupakan bagaimana seharusnya Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup. Sehingga, tidak jarang menghafal Al-Qur'an hanya sebagai sarana untuk memperoleh gelar

Hafiz Qur'an. Hal ini tentu sesuatu yang sangat ironis dalam kalangan penghafal Al-Qur'an, karena al-Qur'an hanya dihafal dalam otak saja, tidak terimplementasi dalam perilaku. Sehingga aktifitas sehari-hari terkadang bertentangan dengan apa yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>4</sup> Padahal dalam menghafal Al-Qur'an secara praktiknya harus dengan niat yang ikhlas yaitu mencari ridha Allah, bukan untuk kepentingan duniawi.<sup>5</sup> Selain itu, dalam menghafal Al-Qur'an lebih baiknya dalam membaca Al-Qur'an sudah sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an yang benar.

Lalu yang dilakukan oleh Rumah Tahfiz Hamas Klaten ini dalam penjarangan santrinya memperhatikan terlebih dahulu dari kualitas membaca Al-Qur'annya. Kemudian, target utama Rumah Tahfiz Hamas memperhatikan hingga santri yang lulus dari Rumah Tahfiz Hamas dapat menerapkan dan mengamalkan hasil hafalannya. Terlihat pada santri yang lulus, mereka mengajar di TPQ dan menjadi pendamping ustadz di Rumah Tahfiz tersebut. Selain itu, santri yang lulus dan sudah membantu mengajar pada usia 17 an atau usia lulus SMA juga dibantu oleh pengurus dalam mencari pekerjaan ataupun dibantu dalam kuliah, rata-rata santri yang lulus ketika pagi mengajar di SD berbasis Islam Terpadu di sekitaran Klaten, sedangkan sorenya bisa mengajar di TPQ dan Rumah Tahfiz Hamas Klaten.

---

<sup>4</sup> Salimatun Naviyah Naviyah and Abd. Hamid Wahid, "Tiga Golongan Penghafal Al-qur'an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat," *Jurnal Online Studi Al-Qur'an* 17, no. 01 (January 27, 2021): 131–146.

<sup>5</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an (Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, Dan Metode Praktisnya)*, 1st ed. (Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2017).

Dengan begitu kualitas hafalan, bacaan, dan adab lulusan Rumah Tahfiz Hamas ini terjaga secara turun temurun. Selain itu, mereka juga bisa menerapkan tindakan yang dilakukan dalam mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan guru mereka terdahulu yang merupakan alumni santri KH. As'ad Humam. Pengelola Rumah Tahfiz Hamas Klaten beranggapan bahwa tidak hanya menjadi pemahaman diri sendiri tetapi ilmu yang ada harus di dakwahkan atau diajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, mereka memahami Al-Qur'an sebagai pandangan hidup dengan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan bisa mengamalkan sesuai dengan ilmu hafalannya, tidak hanya sekedar hafal ayatnya saja.<sup>6</sup>

Dari perbedaan Rumah Tahfiz diatas terdapat persamaan yang mendasar yaitu Al-Qur'an dipandang sebagai pedoman hidup.<sup>7</sup> Pandangan ini tidak jauh dari sejatinya pengertian dari Al-Qur'an yaitu kitab suci yang berisi ajaran untuk manusia agar berjalan lurus. Akan tetapi, pemahaman terkait Al-Qur'an ini di masyarakat mengalami perbedaan pemaknaan sehingga memunculkan pemahaman dan bentuk resepsi yang berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan masing-masing.<sup>8</sup> Seperti halnya pada Rumah Tahfiz yang berjalan saat ini.

Berdasarkan perbedaan yang muncul dari Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Membuat penulis tertarik untuk mengkaji Resepsi Quran pada

---

<sup>6</sup> Wawancara penulis terhadap pimpinan Rumah Tahfiz Hamas pada tanggal 15 Februari 2023

<sup>7</sup> Wawancara penulis dengan 7 pimpinan Rumah Tahfiz

<sup>8</sup> Akhmad roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (June 19, 2019): 15–31. hal 16

penghafal Rumah Tahfiz Hamas. Tidak hanya sebatas pada penghafalan Quran saja tetapi diperhatikan hingga pengaplikasiannya. Selain itu, ilmu yang diterima ini diterima secara turun temurun. Hal ini yang membuat semakin menarik untuk dikaji bahwa para penghafal Rumah Tahfiz Hamas meresepsi Al-Qur'an itu seperti apa. Bahkan, membuat semakin kuatnya untuk diteliti terdapat pada Visi yang dimiliki Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Visi yang dimiliki yaitu "Memasyarakatkan Al-Qur'an & As-Sunnah sebagai pedoman hidup, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia".<sup>9</sup> Selain itu, yang memperkuat Rumah Tahfiz ini untuk dikaji yaitu pada proses pengelolaan Rumah Tahfiznya yang berbeda daripada yang lain. Perbedaan itu salah satu nya terletak pada lulusan yang diperhatikan oleh pihak pengurus Rumah Tahfiz.

Hingga saat ini setidaknya terdapat beberapa tipe kajian yang berkembang seputar tema resepsi ayat, surat Al-Qur'an hingga resepsi Al-Qur'an tersebut secara utuh. Terdapat kajian yang membahas tentang resepsi dari Al-Qur'an seutuhnya di suatu pondok pesantren dan masyarakat umum, seperti tulisannya Nur Huda, Athiyyatus Sa'adah Albadriyah<sup>10</sup> dan Wahyu Dian Saputri.<sup>11</sup> Kajian pembahasan resepsi fungsional dari suatu

---

<sup>9</sup> Wawancara direktur Rumah Tahfiz Hamas Nanang Setyawan, pada 05 September 2023

<sup>10</sup> Nur Huda and Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang," *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (September 7, 2020): 358–376.

<sup>11</sup> 17210909 Wahyu Dian Saputri, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif dan Performatif)," *IIQ Repository* (2021), accessed August 11, 2022, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1418>.

surat dalam Al-Qur'an seperti kajiannya Afina Rizki.<sup>12</sup> Kemudian kajian yang membahas resepsi selain resepsi Al-Qur'an ada juga kajian yang membahas resepsi Hadits Doa Nabi seperti tulisannya Muhammad Alwi.<sup>13</sup> Selain itu, kajian yang membahas resepsi menghafal Al-Qur'an dikaitkan dengan media sosial seperti kajiannya Hanifatul Mukarromah.<sup>14</sup> Sehingga dari observasi awal peneliti pembahasan terkait resepsi Al-Qur'an masih hangat diperbincangkan dikalangan masyarakat dan perguruan tinggi islam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis tertarik mengambil judul **“Resepsi Quran Para Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Hamas Klaten (Tinjauan Analisa Informatif dan Performatif Sam D. Gill)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana resepsi Al-Qur'an para penghafal di Rumah Tahfiz Hamas Klaten?
2. Bagaimana analisa informatif dan performatif para penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Hamas Klaten?

---

<sup>12</sup> Afina Rizki, “Resepsi Fungsional Pembacaan Yāsīn Faḍīlah Setiap Malam Senin Di Majelis Ta’lim Anak–Anak Ash-Sholeh Desa Banjarmulya Pemasang,” *Walisongo Repository* (n.d.): 102.

<sup>13</sup> Muhammad HS Alwi, “Resepsi Hadis Do’a Nabi Jelang Pilpres 2019 (Analisis Informatif Dan Performatif),” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 4, no. 1 (July 10, 2019), accessed August 11, 2022, <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/906>.

<sup>14</sup> 16210737 Hanifatul Mukarromah, “Resepsi Menghafal Al-Qur'an di Dunia Maya (Studi Living Qur'an Akun Instagram @Tahfiz\_Online),” 2020, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1053>.



### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan Resepsi Al-Qur'an para Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Hamas Klaten.
2. Menjelaskan Analisa Informatif dan Performatif pada penghafal AL-Qur'an di Rumah Tahfiz Hamas Klaten.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi dalam dua bentuk yaitu :

1. Manfaat akademis

Manfaat akademis dari penelitian penulis ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan islam yang berkaitan dengan Living Qur'an. Selain itu, untuk menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan. Tidak hanya itu saja, juga sebagai acuan terhadap pengembangan atau pembuatan penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian penulis ini adalah dapat menumbuhkan kesadaran Qur'ani bagi para penghafal Qur'an. Kesadaran Qur'ani yang dimaksud ialah para penghafal Qur'an ini memiliki sikap, tingkah laku hingga perbuatan yang dilakukan sehari-hari sesuai dengan yang dikatakan dalam Al-Qur'an.

### **E. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka dengan memetakan penelitian sebelumnya.

Beberapa literatur yang membahas tema terkait dengan penelitian yang peneliti kaji adalah sebagai berikut:

Skripsi Afina Rizki dengan judul *Resepsi Fungsional Pembacaan Yasin Fadilah Setiap Senin di Majelis Ta'lim Anak-Anak Ash-Sholeh Desa Banjarmulya Pematang*. Pada skripsi ini meneliti tentang resepsi fungsional pembacaan yasin fadilah. Penelitiannya berfokus pada masalah bagaimana pelaksanaan pembacaan surat Yasin Fadilah dan apa makna resepsi dalam praktik pembacaannya. Setelah penelitian berlangsung Afina menghasilkan bahwa bentuk resepsi Al-Qur'an tentang praktik pembacaan Yasin Fadilah di Majelis Ta'lim Anak-Anak Ash-Sholeh di desa Banjarmulya. Praktik ini merupakan salah satu contoh resepsi fungsional Al-Qur'an yang dilakukan oleh warga disana. Al-Qur'an pada Majelis Ta'lim ini sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan pada setiap rumah santri.<sup>15</sup>

Skripsi Dianda Ulhaq dengan judul *Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Haviz Al-Mansyuriyah Sumber Sari, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi*. Skripsi ini berfokus pada masalah makna yang melekat dalam praktik resepsi Al-qur'an di Pondok Pesantren Darul Haviz Al-Mansyuriyah. Selain makna juga membahas praktik resepsi Al-Qur'an di Pondok tersebut. Setelah melakukan penelitian menghasilkan bahwa pembacaan Al-Qur'an pada surat-surat tertentu dan dilakukan pada waktu tertentu juga merupakan praktek yang dilakukan oleh santri-santri di Pesantren Darul Haviz Al-Mansyuriyah. Pembacaan tersebut

---

<sup>15</sup> Rizki, "Resepsi Fungsional Pembacaan Yāsīn Faḍīlah Setiap Malam Senin Di Majelis Ta'lim Anak–Anak Ash-Sholeh Desa Banjarmulya Pematang."

dilakukan pada waktu setelah Ashar dan Maghrib, dilakukannya pembacaan tersebut dijadikan amalan setiap harinya. Selain itu, tujuan yang lain adalah sebagai perantara agar rahmat Allah turun kepada yang membaca.<sup>16</sup>

Skripsi Wahyu Dian Saputri dengan judul Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif dan Performatif). Skripsi ini berfokus pada masalah tipologi resepsi masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung terhadap Al-Qur'an. Selain itu juga membahas makna simbolik resepsi Al-Qur'an masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung. Setelah penelitian dilakukan Wahyu Dian Saputri menemukan Resepsi Terhadap Al-Qur'an di Kampung Pasar Batang berupa sebelas ragam tradisi dengan makna media dakwah, media ta'lim, media ibadah, media doa, media silaturahmi, media sedekah dan sebagai media Muraja'ah.<sup>17</sup>

Artikel penelitian dari Nur Huda dan Athiyyatus Sa'adah Albadriyah dengan judul Living Quran: Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang. Artikel jurnal ini berfokus pada menganalisa resepsi Al-qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Sidorejo Pamotan Rembang. Setelah dilakukan penelitian, Nur Huda dan Athiyyatus menyimpulkan bahwa resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-

---

<sup>16</sup> Dianda Ulhaq, "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Haviz Al-Mansyuriyah Sumber Sari, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi - Repository Uin Jambi," accessed August 10, 2022, [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:cAe7Qv\\_S8xEJ:repository.uinjambi.ac.id/4688/&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:cAe7Qv_S8xEJ:repository.uinjambi.ac.id/4688/&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id).

<sup>17</sup> Wahyu Dian Saputri, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif dan Performatif)."

Husna menjadi empat yaitu resepsi eksegesis dalam bentuk kajian kitab Tafsir Jalalain, resepsi estetis dengan mengambil ayat-ayat Al-Qur'an kemudian dibentuk dalam kaligrafi, resepsi fungsional dengan pembacaan surat-surat tertentu, dan resepsi eternitas Al-Qur'an yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan penjagaan Al-Qur'an. Selain menyimpulkan empat resepsi diatas, juga menyimpulkan dari segi makna yang melekat. Makna *pertama*, makna objektif bahwa ragam resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-Husna bagian dari simbol ketakdziman. Makna kedua, makna ekspresif yaitu adanya internalisasi hal-hal positif melalui proses pembelajaran Al-Qur'an. Makna ketiga, makna dokumenter yaitu adanya kontekstualisasi lokal dari kebudayaan.<sup>18</sup>

Artikel Penelitian karya M. Ulil Abshor dengan judul Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta. Artikel ini berfokus pada meneliti tradisi resepsi Al-Qur'an pada masyarakat Gemawang Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. Setelah dilakukan penelitian, M. Ulil Bashor menyimpulkan bahwa model atau gaya resepsi Al-Qur'an masyarakat Gemawang tercermin dalam mewujudkan solidaritas sosial yang tinggi. Al-Qur'an yang dibaca, dipahami, dikaji, ditafsirkan dan kemudian diresepsi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan yang dilakukan masyarakat Gemawang dalam bentuk resepsi struktur luar diresepsi secara eksegetis, estetis dan fungsional. Sedangkan resepsi

---

<sup>18</sup> Nur Huda and Athiyyatus Sa'adah Albadriyah, "Living Quran: Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang" 8 (2020): 19.

struktur dalamnya yaitu ideologi yang dibangun oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Artikel penelitian dari Fawaidur Ramdhani dan tim dengan judul *Quran in Everyday Life: Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Congaban Bangkalan Madura*. Artikel penelitian ini berfokus pada masalah resepsi komunitas muslim di Pondok Pesantren Congaban terhadap kehadiran Al-Qur'an. Setelah dilakukan penelitian Fawaidur dan tim berkesimpulan bahwa masyarakat Congaban meresepsi kehadiran Al-Qur'an beragam. Masyarakat Congaban memaknainya sebagai sebuah kewajiban, ibadah, kemuliaan dan cinta. Selain itu, sebagai ketaatan, menambah wawasan, melestarikan warisan, mempererat silaturahmi, ngalap berkah dan membentuk kepribadian yang istiqamah.<sup>20</sup>

Artikel Penelitian dari Ade Nailul Huda dan Muhammad Azizan Fitriana dengan judul *Resepsi Terhadap Konsep Pemaafan Dalam Al-Qur'an: Sebuah Kajian Living Qur'an*. Artikel penelitian ini berfokus pada pengembangan penelitian lain terkait konsep pemaafan dalam Al-Qur'an. Tidak hanya fokus pada tinjauan bahasa, tetapi juga menganalisa ayat-ayat yang berbentuk perintah, kisah ataupun kabar tentang pemaafan. Setelah dilakukan penelitian Ade Nailul Huda dan Muhammad Azizan Fitriana menyimpulkan bahwa proses pemaafan masih semu dimana responden mengetahui perintah memaafkan dalam Al-Qur'an dan memahami kebaikan

---

<sup>19</sup> M U Lil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta" 3 (2019).

<sup>20</sup> Fawaidur Ramdhani et al., "Quran in Everyday Life: Resepsi Al-Quran Masyarakat Congaban Bangkalan Madura," *Potret Pemikiran* 26, no. 2 (December 30, 2022): 224.



dalam pemaafan namun dalam kenyataannya pemaafan tidak datang secara total karena tidak diikuti kelapangan hati.<sup>21</sup>

Artikel Jurnal dari Nur Istiqamah dan Ridhatullah Assya'bani dengan judul Resepsi Estetis Terhadap Terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar. Penelitian ini berfokus pada meneliti resepsi lokal dalam terjemah Al-Qur'an dan karakteristiknya. Setelah dilakukan penelitian Nur Istiqamah dan Ridhatullah Assya'bani menyimpulkan bahwa resepsi estetis dalam terjemah Al-Qur'an Bahasa Banjar dapat dilihat dari perbedaan dasar bahasa Al-Qur'an dan bahasa Banjar terletak pada penggunaan bahasa retorika yang digunakan. Penggunaan bahasa Al-Qur'an dari struktur kata dan maknanya lebih tegas dibandingkan bahasa Banjar.<sup>22</sup>

Artikel Jurnal dari Akhmad Roja Badrus Zaman dengan judul Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto. Artikel ini fokus utama permasalahannya ingin mengetahui ragam resepsi Al-Qur'an Al-Qur'an dan memahami makna yang melekat di Ponpes tersebut. Setelah dilakukan penelitian Akhmad Roja Badrus Zaman berkesimpulan bahwa Resepsi Al-Qur'an di Ponpes Al-Hidayah terbagi menjadi empat ragam yaitu resepsi eksegesis, resepsi estetis, resepsi fungsional, resepsi eternalitas. Pada resepsi eksegesis termanifestasikan dalam pengajian kitab Tafsir Jalalain. Pada resepsi estetis, kaligrafi yang

---

<sup>21</sup> Ade Nailul Huda and Muhammad Azizan Fitriana, "Resepsi Terhadap Konsep Pemaafan dalam Al-Quran: Sebuah Kajian Living Quran," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah* 5, no. 2 (December 11, 2020): 1–34.

<sup>22</sup> Nur Istiqamah and Ridhatullah Assya'bani, "Resepsi Estetis Terhadap Terjemah Al-Quran Bahasa Banjar," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 19, no. 2 (December 28, 2021): 223–246.

menukil ayat-ayat Al-Qur'an ditempatkan di asrama santri atau tempat pengasuh. Pada resepsi fungsional, terwujud dalam tradisi pembacaan surat-surat pilihan. Pada resepsi eternalitas, Al-Qur'an termanifestasi dalam beragam kkegiatan penjagaan Al-Qur'an. Selain itu juga menghasilkan makna yang beragam yaitu makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter.<sup>23</sup>

Artikel jurnal dari Risalatil Falihah dengan judul Cadar dan Resepsi Al-Qur'an pada Mahasiswa IAIN Madura: Analisis pada Surah Al-Ahzab (33) Ayat 59 dan Al-Nur (24) Ayat 31 dalam kitab Tafsir Al-Azhar. Penelitian ini berfokus pada menelusuri lebih jauh terkait motivasi mahasiswa dalam menggunakan cadar, kemudian dilihat kesesuaiannya dengan makna yang tersurat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab (33) ayat 59 dan Al-Nur (24) ayat 51 dalam Tafsir Al-Azhar. Setelah melakukan penelitian Risalatil Falihah berkesimpulan bahwa mahasiswi IAIN Madura yang bercadar memahami makna tersirat pada surah Al-Ahzab ayat 59 dan surah An-Nur ayat 31 dalam tafsir Al-Azhar yaitu dengan benar-benar menutup seluruh tubuh dan juga dada tanpa memperlihatkan bentuk tubuhnya. Selain itu, mereka juga mempercayai bahwa memakai cadar tidak wajib.<sup>24</sup>

Artikel jurnal dari Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat dengan judul Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an (Pengantar

---

<sup>23</sup> Zaman, "Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto."

<sup>24</sup> Risalatil Falihah, "Cadar dan Resepsi Al-Quran pada Mahasiswi IAIN Madura: Analisis pada Surah Al-Ahzab (33) Ayat 59 dan Al-Nur (24) Ayat 31 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar" 1, no. 2 (2020).

Menuju Metode Living Quran). Artikel ini berfokus pada pemaparan tentang makna resepsi Al-Qur'an serta epistemologinya. Pada kesimpulannya menghasilkan penjelasan Resepsi Al-qur'an merupakan penerimaan dan respon masyarakat terhadap Al-Qur'an yang dapat dibagi menjadi tiga, yaitu resepsi estetik, resepsi kultural dan resepsi akademis.<sup>25</sup>

Tulisan Ayu Nur Aini membahas fenomena yang terjadi saat ini yaitu hilangnya adab penghafal Qur'an. Banyak yang menghafal Qur'an tetapi bertujuan untuk mendapatkan ijazah menghafal dan digunakan untuk mendapat beasiswa Ketika masuk sekolah. Jadi menghafal Qur'an tidak diniatkan untuk Allah dan tidak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang memiliki niat hanya sekedar untuk mendapatkan beasiswa, bahkan adabnya tidak mencerminkan seorang penghafal Qur'an.<sup>26</sup>

Dari beberapa penelitian dan satu tulisan di laman web diatas memiliki persamaan pada resepsi Al-Qur'an dijadikan sebagai tindakan tradisi dengan menggunakan surat-surat pilihan tertentu. Sehingga, berbeda dengan kajian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya terletak pada performatif dari pemaknaan Al-Qur'an yang tidak hanya menghafal, tetapi mengaplikasikan kandungan hafalan ke dalam kehidupan sehari-hari melalui Rumah Tahfiz.

Setelah melakukan pencarian penelitian terdahulu mengenai judul yang hampir sama dengan kajian penulis, ternyata belum ada yang

---

<sup>25</sup> Muhammad Amin and Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Quran)" 21, no. 2 (2020).

<sup>26</sup> "Hilangnya Kemuliaan Adab Penghafal Al-Qur'an," June 15, 2019, accessed March 10, 2023, //matamaduranews.com/hilangnya-kemuliaan-adab-penghafal-al-quran/.

membahas resepsi Qur'an tersebut terhadap Rumah Tahfiz. Oleh karena itu, membuat penulis semakin tertarik dan ingin mengkaji resepsi tersebut.

## **F. Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori Sam D. Gill yang menggambarkan resepsi Al-Qur'an dilihat dari aspek informatif dan performatif. Sam D. Gill mengatakan sebuah kajian yang berkaitan dengan resepsi Al-Qur'an tergolong dalam kajian fungsi yang terdiri dari dua fungsi, yaitu dalam bentuk informatif dan performatif.<sup>27</sup> Dalam tesis Sam D. Gill fungsi informatif dan performatif terdapat pada dimensi kedua yaitu dimensi vertikal. Dimana dimensi kedua ini merupakan pembagian dimensi yang dibagi oleh Sam D. Gill. Pembagian dua dimensi tersebut yaitu horizontal dan vertikal.

Dimensi horizontal berupa realitas kitab suci sebagai data yang bisa berupa teks ataupun praktik. Teks yang dimaksud mencakup teks lisan maupun tulisan yang turun temurun dari sosok yang diterima sebagai pembawa ajaran agama.<sup>28</sup> Sedangkan penelitian ini lebih sesuai dengan dimensi kedua yaitu dimensi vertikal. Dimensi yang berupa interpretasi terhadap data. Pada dimensi ini pemahaman subjek atas data kitab suci bisa berupa pemahaman informatif maupun performatif. Informatif artinya Al-Qur'an dilihat dari sisi bentuk di dalamnya. Dapat juga dikatakan Al-Qur'an

---

<sup>27</sup> Wahyu Dian Saputri, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif dan Performatif)," 14.

<sup>28</sup> Rafiq Ahmad, *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performa Al-Qur'an*, Pertama. (Lembaga Ladang Kata, Asosiasi Ilmu Alquran dan Tafsir se-Indonesia, 2020).

sebagai sumber informasi berupa pernyataan-pernyataan dan pemahaman dari data teks maupun data praktik. Apabila data berupa teks fungsi informatif dapat dipahami sebagai makna dan pesan teks. Apabila data praktik, fungsi informatif menerima praktik sebagai teks yang menyampaikan pesan. Sedangkan performatif ialah Al-Qur'an dipahami bukan sebagai pernyataan atau pesan, tetapi sumber tindakan atau praktiknya. Pada data teks, pernyataan-pernyataan tidak sebatas sebagai media pesan tapi dalam bentuk perintah, petunjuk, atau stimulant untuk melakukan sesuatu. Disini makna teks diungkapkan dalam bentuk perilaku dan tindakan.<sup>29</sup>

Dengan menggunakan teori dari Sam D. Gill yang berfokus pada aspek analisis informatif dan performatif, penulis menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pembahasan Resepsi Al-Qur'an Para penghafal di Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Aspek informatif apa dan bentuk performatif seperti apa yang dipahami dan dilakukan oleh para penghafal Rumah Tahfiz Hamas Klaten.

## **G. Metode Penelitian**

Berikut penulis uraikan metode penelitian untuk mencapai hasil yang sistematis.

---

<sup>29</sup> Ibid.

## 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penulis menggunakan penelitian lapangan karena pengumpulan sumber data utama dilakukan melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian Living Qur'an. Living Qur'an adalah penelitian yang membahas tentang Al-Qur'an yang hidup di masyarakat.<sup>30</sup> Penelitian ini dilakukan untuk melihat resepsi Qur'an para penghafal di Rumah Tahfiz Hamas Klaten.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang sedang diteliti, baik menggunakan kuesioner atau wawancara disebutnya responden.<sup>31</sup> Oleh karena itu yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Sumber Primer

Data primer adalah sumber data yang diambil dari sumber aslinya.<sup>32</sup> Sumber primer untuk penelitian ini dengan berdasar dari jawaban lisan informan melalui wawancara.<sup>33</sup> Untuk mendapatkan data tersebut, penulis melakukan wawancara kepada pendiri dan penghafal Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Kemudian sumber utama

---

<sup>30</sup> Wahyu Dian Saputri, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif dan Performatif)," 16.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan ke 15. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

<sup>32</sup> Wahyu Dian Saputri, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif dan Performatif)," 16.

<sup>33</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.

lainnya adalah tempat, yaitu dengan melakukan observasi untuk melihat kondisi tempat yang penulis teliti dan menyajikan aktivitas penghafal ketika dalam proses belajar mengajar.<sup>34</sup>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penguat dan pendukung data primer yang penulis kumpulkan. Dalam penelitian ini, untuk memperkuat dan berpatokan pada pengklasifikasian sumber data bagian *paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya.<sup>35</sup> Sehingga, penulis menambahkan referensi penelitian lain yang mendukung, seperti buku-buku penunjang, jurnal, skripsi dan karya ilmiah lainnya. Selain itu, dengan menambahkan dokumentasi berupa foto ketika melakukan kegiatan observasi di Rumah Tahfiz Hamas Klaten.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah untuk mendapatkan data dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik menentukan sampel melalui pertimbangan tertentu yang sudah disiapkan oleh peneliti terlebih dahulu.<sup>36</sup> Berikut langkah yang penulis gunakan yaitu:

---

<sup>34</sup> Ibid.

<sup>35</sup> Ibid.

<sup>36</sup> Jilhansyah Ani, Bode Lumanauw, and Je Tampenawas, "Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10, no. 1 (January 18, 2022): 663–674.

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti bertanya kepada informan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis.<sup>37</sup> Dapat dikatakan juga pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang ditanyakan. Selanjutnya, kreativitas pewawancara sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang mendalam. Sehingga pewawancara dapat disebut sebagai pengemudi jawaban responden.<sup>38</sup> Tujuan dari menggunakan teknik wawancara ini adalah untuk membuat suasana wawancara lebih santai dan bisa bertanya lebih luas lagi. Dengan begitu informan akan merasa nyaman dalam menjawab dan dapat terbuka dengan informasi yang dia miliki.

Adapun kriteria informan yang menjadi target dalam penelitian ini adalah pendiri Rumah Tahfiz Hamas Klaten untuk mencari tahu Sejarah berdiri dan latar belakangnya. Kemudian, Ketua Rumah Tahfiz Hamas untuk mencari tahu administrasi dan kepengurusan di Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Selain itu, 1 Pengajar dari masing-masing kelas di Rumah Tahfiz Hamas untuk mencari tahu

---

<sup>37</sup> Wahyu Dian Saputri, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif dan Performatif)," 18.

<sup>38</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*.



proses pembelajaran dan materi yang diajarkan serta menanyakan data dirinya.

Terakhir mengambil sampel santri Rumah Tahfiz Hamas yang berusia 13-16 Tahun untuk mencari tahu motivasi mereka masuk Rumah Tahfiz dan menanyakan data diri mereka. Selain untuk mencari tahu yang sudah tertulis, penulis juga bertanya terkait pandangan tentang Al-Qur'an dan pengaplikasiannya pada mereka semua. Walaupun menggunakan bentuk wawancara tidak terstruktur, penulis tetap menggunakan beberapa pertanyaan pokok sebagai panduan dalam jalannya wawancara.

b. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung objek yang sedang dikaji.<sup>39</sup> Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian ini dilakukan.<sup>40</sup> Teknik ini ada dua yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal masuknya Rumah Tahfiz Hamas saja. Mulai dari melihat dan memperhatikan cara mereka menerapkan hafalannya dan adab mereka sebagai penghafal qur'an.

---

<sup>39</sup> Wahyu Dian Saputri, "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif dan Performatif)," 18.

<sup>40</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ar-Ruzz Media, 2016).

Dengan begitu, data yang diperoleh akan lengkap dan dapat melihat dengan jelas bagaimana Rumah Tahfiz ini berjalan.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi pada data-data yang terkumpul dari hasil wawancara dan hasil analisa di Rumah Tahfiznya. Dokumentasi tersebut berupa audio, foto dan dokumen tertulis yang lain. Selain itu, sebagai penguat mengumpulkan data yang meliputi arsip-arsip berupa profil Rumah Tahfiz hingga buku yang digunakan para penghafal di Rumah Tahfiz Hamas.

4. Teknik Analisa Data

Semua data yang sudah diperoleh dari lapangan dipaparkan secara deskriptif-analisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga langkah untuk menganalisa data. *Pertama*, reduksi data, reduksi data adalah bentuk analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. *Kedua*, penyajian data, yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk melakukan analisa lebih jauh lagi. *Ketiga*, menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu sebagian dari satu susunan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga sudah diverifikasi selama penelitian berlangsung. Jadi verifikasi itu pemikiran kembali yang muncul dan terlintas dalam pikiran

selama menulis.<sup>41</sup> Sehingga, dapat menjawab dari rumusan masalah yang dicantumkan dalam penelitian.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi menjadi lima bab pembahasan :

Bab pertama, Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, Tinjauan Kondisi Lapangan dan Profil Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Bab ini memaparkan kondisi Rumah Tahfiz Hamas dan profil serta sejarah berdirinya Rumah Tahfiz Hamas.

Bab ketiga membahas tentang Resepsi Al-Qur'an Pada Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Bab ini akan disampaikan hasil dari *collecting* data tentang resepsi qur'an pada penghafal di Rumah Tahfiz Hamas Klaten.

Bab keempat, Analisa Informatif dan Performatif Pada Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Bab ini akan focus pada analisa data yang mencakup resepsi Qur'an pada penghafal Rumah Tahfiz Hamas Klaten berdasarkan analisa informatif dan performatif.

Bab kelima, Penutup. Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang memaparkan kesimpulan dan saran.

---

<sup>41</sup> Matthew B Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Cet. 1. (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992).

## **BAB II**

### **TINJAUAN KONDISI LAPANGAN DAN PROFIL RUMAH TAHFIZ**

#### **A. Letak Geografis**

Rumah Tahfiz Hamas Klaten terletak di Dukuh Drajad RT 02 RW 03, Desa Krakitan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten. Dengan jumlah Kartu Keluarga kurang lebih 400 an dan sebagian besar pekerjaan mereka adalah Buruh Harian. Lalu jika dilihat dari pusat kota Klaten berjarak kurang lebih 10 km. Dan dilihat dari Kantor Kecamatan Bayat berjarak kurang lebih 5 km. Sedangkan dari Kantor Kepala Desa Krakitan kurang lebih berjarak 2 km. Rumah Tahfiz Hamas Klaten mempunyai luas area tanah 144 m<sup>2</sup>.

Adapun batas-batas lingkungan sekitar Rumah Tahfiz Hamas Klaten adalah perkebunan kosong pada batas sebelah utara, dan dekat dengan Rowo Jombor. Rumah Penduduk pada batas sebelah baratnya, Rumah Pembina YPA Hamas pada batas sebelah Selatan, sedangkan batas sebelah timur terdapat Masjid Al-Kautsar.

Melihat lokasi Rumah Tahfiz Hamas Klaten yang berada di lingkungan pedesaan, maka sangat menunjang sekali terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, lokasi yang jauh dari keramaian membuat suasana menjadi tenang dan cukup nyaman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.<sup>42</sup> Tidak hanya itu saja, penduduk yang sudah

---

<sup>42</sup> Observasi penulis terhadap Rumah Tahfiz Hamas Klaten pada tanggal 07 November 2023

sadar akan pentingnya belajar ilmu agama juga menjadi faktor pendukung jalannya kegiatan di Rumah Tahfiz ini. Dibuktikan dengan pada saat perjalanan menuju Rumah Tahfiz Hamas Klaten, penulis melihat interaksi yang dilakukan oleh warga sekitar sebelum sampai di Rumah Tahfiz. Interaksi tersebut penulis melihat dari Jalan Sunan Pandanaran lebih tepatnya dari Pasar Mundu melewati Jalan Mundu menuju arah Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Interaksi yang mereka lakukan berada di Masjid-Masjid pinggir jalan ke arah Rumah Tahfiz Hamas. Setidaknya terdapat kurang lebih tujuh masjid.

Pada masjid pertama, dilihat ukurannya sekilas tidak besar, terlihat warga ketika waktu sholat memadati masjid tersebut. Ke arah utara lagi menuju Rumah Tahfiz Hamas pada jarak 400 an meter dari masjid pertama terdapat masjid lagi. Letak masjid ini berada di timur jalan. Dilihat dari ukuran masjidnya sekilas hampir sama dan warga yang berjamaah di masjid ini tidak kalah banyaknya dengan masjid pertama tadi. Tidak jauh dari masjid kedua, sekitar 200 an meter terdapat masjid lagi dan untuk masjid yang ketiga ini, dilihat dari ukurannya lebih besar dan jamaah yang memadati juga lebih banyak daripada masjid pertama dan kedua. Dengan jarak lebih dekat yaitu 100 an meter terdapat masjid dengan ukuran yang lebih kecil dan untuk jamaahnya, pada masjid keempat ini tidak sebanyak masjid pertama dan kedua karena memang jika dilihat dari ukurannya lebih kecil daripada pertama dan kedua.

Tidak hanya itu saja, masih terdapat masjid lagi dengan jarak 100 an meter dari masjid keempat. Masjid kelima ini jauh lebih besar dan untuk jamaah yang memadati jauh lebih banyak. Bahkan jamaah yang berangkat ke masjid ini terlihat ada yang mengendarai sepeda dan motor. Ke arah utara lagi terdapat masjid yang ukurannya lebih besar daripada masjid kelima. Masjid ini terdapat di barat jalan dan jamaah yang memadati juga sama banyaknya. Warga sekitar yang berangkat ke masjid ini juga bermacam ada yang jalan kaki, naik sepeda dan ada yang naik motor. Ke utara lagi arah Pasar Iwak Krakitan, kurang lebihnya 200 an meter terdapat masjid lagi dan masjid ini juga sama besarnya sekilas dilihat. Untuk jamaahnya memadati masjid ini.

Dari masjid ini ke Rumah Tahfiz Hamas Klaten kurang lebih berjarak 100 an meter. Selain itu terdapat masjid juga, masjid ini bersebelahan dengan Rumah Tahfiz Hamas. Masjid ini dilihat hampir sama besarnya dengan masjid sebelumnya. Sedangkan untuk jamaah yang sholat di masjid ini, penulis melihat sendiri ketika observasi jamaah Maghrib dan Isya' bisa memadati ruang dalam masjid. Shaf laki-laki berjumlah 4 shaf dan yang perempuan berjumlah 2 shaf. Dari ketujuh masjid yang melewati Jalan Mundu dan ditambah masjid sebelah Rumah Tahfiz Hamas Klaten tersebut, jamaah yang penulis lihat ketika observasi tidak hanya orang tua saja melainkan terdapat banyak anak-anak juga yang mengikuti sholat berjamaah.<sup>43</sup> Suasana seperti itu tentu tidak terjadi begitu saja. Akan tetapi

---

<sup>43</sup> Observasi penulis terhadap Lingkungan Rumah Tahfiz Hamas Klaten pada tanggal 08 Desember 2023

ada faktor yang melatarbelakangi, sehingga pada setiap masjid bisa banyak jamaahnya.



Gambar Rumah Tahfiz Hamas Klaten tampak dari depan  
(Dokumentasi penelitian, 2023)

## B. Sejarah Berdirinya Rumah Tahfiz Hamas Klaten

Rumah Tahfiz Hamas Klaten berdiri pada tahun 2018 di dukuh Drajad, desa Krakitan, kecamatan Bayat, kabupaten Klaten. Sebelum mendirikan Rumah Tahfiz Hamas, awal mulanya adalah sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas yang berdiri pada tahun 1995. Pada awal berdirinya hanya mengajarkan dalam membaca Al-Qur'an dengan jumlah santri 17 dan Ustadz Aziz Cahyo Nugroho, M.Ag sebagai pengajarnya. Proses pembelajarannya dilakukan di masjid dan rumah Ustadz Aziz Cahyo Nugroho.

Menurut Ustadz Aziz Cahyo Nugroho pemberian nama Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas terinspirasi dari semangatnya yang kuat organisasi Hamas yang berada di Palestina. Sehingga diberi nama Hamas dimaknai sebagai semangat yang kuat sesuai dengan harapan kami agar

santri dan pengajarnya memiliki semangat dakwah tinggi dalam mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an.<sup>44</sup>

*“...kita inspirasinya ya memang dari Al-Qassam Hamas Palestina betul, karena memang semangatnya disana yang luar biasa sehingga diambil nama itu”<sup>45</sup>*

Berjalannya waktu, Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas mengalami perkembangan pesat, berkat peran pengurus dan ustadz atau ustadzah serta masyarakat yang mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas. Sudah mulai berkembang pesat, pada tanggal 27 Mei 2006 terjadi bencana gempa bumi yang mengguncang DIY dan Jawa Tengah telah merobohkan bangunan masjid yang di tempati untuk kegiatan TPQ. Dari kejadian tersebut membuat pengurus dan ustadz atau ustadzah serta dibantu warga sekitar bergotong royong mendirikan tenda darurat agar bisa melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Berbekal keyakinan “Barang siapa menolong agama Allah, maka niscaya Allah akan menolongnya”. Selain itu, semangat yang tidak surut untuk melanjutkan dakwah belajar mengajar dan memasyarakatkan Al-Qur'an, kemudian datanglah pertolongan Allah. Melalui Lembaga Amil Zakat AL-AZHAR Jakarta yang ingin membantu mendirikan Gedung Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas. Keinginan Lembaga tersebut ditanggapi dengan cepat dan serius oleh para pengurus TPQ, sehingga

---

<sup>44</sup> Aziz Cahyo Nugroho, *Wawancara Pendiri Rumah Tahfiz* (Rumah Tahfiz Hamas Klaten, 2023).

<sup>45</sup> Aziz Cahyo Nugroho, *Latar Belakang Nama Rumah Tahfiz Hamas Klaten* (Rumah Tahfiz Hamas Klaten, 2023).



Sebagian tanah milik pengurus diwakafkan untuk didirikan gedung. Setelah pembangunan gedung selesai selama kurang lebih dua bulan, kemudian diresmikan oleh Ketua Yayasan Pesantren Islam Buya Rusdi Hamka pada tanggal 19 September 2006.

Selain itu, juga mendapatkan uang zakat maal untuk pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas dalam menopang biaya operasional. Dana pemberian dari Lembaga Amil Zakat AL-AZHAR tersebut digunakan untuk usaha budidaya ikan di Rowo Jombor karena lokasi TPQ yang dekat dengan Rowo Jombor. Setiap panennya dapat digunakan untuk memberikan honor ustadz atau ustadzah. Akan tetapi, budidaya ikan tersebut pada tahun 2011 berhenti karena adanya peraturan daerah yang menyatakan bahwa dikawasan Rowo Jombor tidak diijinkan memelihara ikan dalam bentuk keramba.<sup>46</sup>

Dengan semangat yang tinggi untuk terus berdakwah dan memasyarakatkan Al-Qur'an. Selain itu, berbagai pertimbangan dan beberapa orang peduli dengan kegiatan TPQ, pemberdayaan beralih menjadi budidaya burung jalak suren untuk menopang operasional TPQ. Berawal dari dua pasang selang beberapa tahun menjadi 30 pasang burung jalak suren. Selain dari pemberdayaan, pemasukan untuk membantu operasional dan kegiatan dari donator-donator alumni TPQ. Terdapat alumni yang sudah menjadi pengusaha sukses di Jakarta, apabila ada kegiatan TPQ yang membutuhkan kekurangan biaya, beliau langsung

---

<sup>46</sup> Nugroho, *Wawancara Pendiri Rumah Tahfiz*.

memberikan kekurangannya. Selain itu, dari donator-donatur yang peduli akan kegiatan belajar dan mengajar Al-Qur'an.

Seiring berjalannya waktu, Taman Pendidikan Al-Qur'an semakin diakui keberadaannya oleh masyarakat dukuh Drajad, Krakitan, Bayat, Klaten. Sehingga pada bulan Agustus 2012 memiliki legalitas dengan akta notaris Retna Purbawati, SH., SE., M.Kn., No.29 tanggal 25 Agustus 2012, sejak itu Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki legalitas dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Hamas.

Program-program Pendidikan yang dilaksanakan Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Hamas antara lain :

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an Hamas yang dibagi menjadi beberapa kelas.
2. Kursus Tartil dan Murattal.
3. Rumah Tahfiz Hamas Klaten.

Program Rumah Tahfiz Hamas Klaten ini merupakan bentuk lanjutan setelah santri lulus dari TPQ dan telah menyelesaikan kurikulumnya. Selain itu, melihat perkembangan zaman sekarang, banyak anak-anak salah pergaulan ketika masuk SMP, sehingga dibentuklah Rumah Tahfiz Hamas Klaten untuk salah satunya menyelamatkan anak-anak yang sudah memiliki bekal ilmu dari TPQ. Dimana mereka akan melanjutkan target hafalan dan dapat menerapkan ilmu yang akan mereka terima di Rumah Tahfiz Hamas Klaten.

Untuk mencapai target Rumah Tahfiz Hamas Klaten terhadap santri dan Ustadz atau ustadzahnya, Rumah Tahfiz ini memiliki Visi “Memasyarakatkan Al-Qur’an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia”<sup>47</sup> Serta dengan Misi sebagai berikut:

1. Melatih disiplin dalam menjalankan Sholat Fardhu
2. Menjaga dan membiasakan untuk membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan Tartil
3. Berusaha berperilaku (berakhlakul karimah) sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah SAW
4. Membiasakan menghafal hadits-hadits pilihan.<sup>48</sup>

### **C. Struktur Organisasi Rumah Tahfiz Hamas Klaten**

Struktur organisasi merupakan suatu sistem atau pembagian kerja terhadap tugas-tugas, sistem pelaporan dan komunikasi yang saling menghubungkan secara bersama pekerjaan individual dengan kelompok.<sup>49</sup> Mudahnya struktur organisasi adalah pengontrol perilaku dalam menjalankan tugas.<sup>50</sup> Setiap organisasi baik besar ataupun kecil pasti memiliki struktur keorganisasian yang dirancang demi mencapai tujuan

---

<sup>47</sup> Nanang Setyawan, *Wawancara Berdirinya Rumah Tahfiz Hamas Klaten* (Rumah Tahfiz Hamas Klaten, 2023).

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> Sentot Imam Wahjono, “Struktur Organisasi,” 2022, 16–29.

<sup>50</sup> Sri Surya Ningrum, “Perspektif Struktur Organisasi (tinjauan Sebagai Pengubah Perilaku),” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (April 14, 2014), accessed November 19, 2023, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/1791>.

tertentu dari dibentuknya organisasi tersebut.<sup>51</sup> Dengan sistem organisasi yang baik pasti akan menghasilkan sebuah hasil dan tujuan yang baik pula.

Adapun struktur organisasi Rumah Tahfiz Hamas Klaten sebagai berikut:<sup>52</sup>

NO	NAMA	JABATAN
1	Aziz Cahyo Nugroho, M.Ag	Direktur YPA Hamas
2	Nanang Setyawan, S.Pd.I	Ketua Rumah Tahfiz Hamas Klaten
3	Ustadz Fajri	Pengajar Kelas A
4	Ustadzah Syifa	Pengajar Kelas B

#### **D. Kualifikasi Ustadz dan Ustadzah Rumah Tahfiz Hamas Klaten**

Tenaga pendidik merupakan tenaga yang digolongkan menjadi guru, dosen, konselor, pamong belajar, pelatih, ustadz ataupun ustadzah serta sebutan lain yang sesuai dengan penyelenggara pendidikan.<sup>53</sup> Tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Pada dasarnya seorang pendidik merupakan sumber daya manusia yang dapat menggerakkan sumber daya lain.<sup>54</sup> Sehingga ustadz atau ustadzah dalam hal ini harus memiliki semangat yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar mengajar. Rumah Tahfiz Hamas Klaten mempunyai dua

<sup>51</sup> Wahjono, "Struktur Organisasi."

<sup>52</sup> Observasi Dokumentasi Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 07 November 2023

<sup>53</sup> "Pengertian Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan – Jurusan Manajemen Terbaik Di Sumut," December 1, 2021, accessed November 19, 2023, <https://manajemen.uma.ac.id/2021/12/pengertian-tenaga-pendidik-dan-tenaga-kependidikan/>.

<sup>54</sup> Dwi Agung Nugroho Arianto, "Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar," *Jurnal Economia* 9, no. 2 (October 28, 2013): 191–200.

ustadz atau ustadzah untuk menjadi penanggung jawab setiap kelasnya. Kemudian ada satu ustadz yang bertugas memonitoring perkembangan hafalan santri. Berikut nama-nama ustadz atau ustadzah Rumah Tahfiz Hamas Klaten:<sup>55</sup>

1. Ustadz Nanang Setyawan, S.Pd.I bertugas memonitoring perkembangan semua santri.
2. Ustadz Fajri bertugas menjadi penanggung jawab kelas A.
3. Ustadzah Syifa bertugas menjadi penanggung jawab kelas B.

#### **E. Profil Santri Rumah Tahfiz Hamas Klaten**

Dalam proses pembelajaran faktor santri tidak kalah pentingnya dengan ustadz atau ustadzah, karena santri merupakan obyek atau sasaran pendidikan dan mereka membutuhkan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah yang optimal sesuai kemampuannya. Santri adalah murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan, dan adanya perbedaan).<sup>56</sup>

Santri dibedakan menjadi dua kelompok yaitu santri katalog dan santri mukim. Santri katalog merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah mengikuti pelajaran. Santri ini biasanya disebut dengan santri kalong. Lalu, santri

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Nanang Setyawan selaku Ketua Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 07 November 2023

<sup>56</sup> "Definisi Santri Menurut Gus Mus," *NU Online*, accessed November 20, 2023, <https://www.nu.or.id/nasional/definisi-santri-menurut-gus-mus-dw7wM>.

mukim adalah santri yang menetap ditempat tersebut, biasanya santri ini berasal dari daerah yang jauh.<sup>57</sup> Sedangkan Rumah Tahfiz Hamas Klaten para santrinya termasuk ke dalam kelompok santri kalong yang mana mereka pulang setelah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran Rumah Tahfiz Hamas dalam satu minggu berangkat sebanyak tiga kali yaitu pada hari Selasa, Kamis, Sabtu Pukul 16.00 - 17.15 WIB. Rumah Tahfiz Hamas Klaten tahun 2023/2024 ini memiliki santri berjumlah 23 anak. Santri yang berjumlah 23 ini merupakan lulusan dari TPQ Hamas itu sendiri yang juga lembaga non formal dibawah naungan YPQ Hamas. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Kelas A sejumlah 8 santri
2. Kelas B sejumlah 15 santri

Pembagian kelas di Rumah Tahfiz Hamas Klaten ini berdasarkan umurnya atau kelasnya di sekolah formal. Tujuannya untuk mempermudah dalam pembelajaran serta memperhatikan santrinya ketika di kelas. Pemahaman yang dimiliki pengurus bahwa anak yang seusia dan kelas yang sama membuat rasa nyaman dan bisa berkomunikasi lebih leluasa sesama santri serta tidak menimbulkan kecanggungan. Santri yang berada di kelas A berjumlah 8 perempuan semua dan berada di kelas 7 sekolah formal. Sedangkan penanggung jawab atau ustadz yang mengajar di kelas A adalah ustadz Fajri karena dilihat dari latar belakang hafalannya belum

---

<sup>57</sup> Muhammad Nurul Huda and Muhammad Turhan Yani, "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan," *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 03 (2015): 740–753.

30 juz dan sudah memiliki pengalaman banyak di dunia dakwah, sehingga besar harapan bisa memberikan yang terbaik di kelas A.

Sedangkan untuk kelas B berjumlah 15, laki-laki 1 dan perempuan 14. Mereka semua berada di kelas 8 sekolah formal. Untuk penanggung jawabnya adalah ustazah syifa yang sudah hafal 30 juz. Selain itu, di usia SMP kelas 8 para santri sudah mulai tenang dan bisa memposisikan dirinya sendiri, sehingga membuat ustazah syifa lebih mudah dalam mencapai target hafalan dan besar harapan bisa mendorong mereka melebihi target hafalannya.

#### **F. Kurikulum Rumah Tahfiz Hamas Klaten**

Kurikulum pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata Pelajaran dan materi yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan Pelajaran serta cara yang akan digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan.<sup>58</sup>

Oleh karena itu, kurikulum dalam suatu lembaga baik formal maupun non formal sangatlah penting. Kurikulum merupakan bentuk acuan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai target dan tujuan tertentu. Dengan kata lain untuk mencapai Visi dan Misi dari Rumah Tahfiz Hamas

---

<sup>58</sup> Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin, "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (January 15, 2023): 118–128.

Klaten, diperlukannya kurikulum yang sesuai. Berikut kurikulum Rumah Tahfiz Hamas Klaten:

1. Target hafalan selama 3 tahun adalah Juz 27, 28, 29, 30.

Untuk mencapai target hafalan tersebut, pengelola Rumah Tahfiz Hamas Klaten menyusun sebuah konsep dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran dari jam 16.00 sampai 17.30 dibagi-bagi beberapa sesi. Terdapat sesi untuk klasikal awal untuk murajaah hafalan sebelumnya. Kemudian sesi talaqi, setelah itu setoran hafalan sekitar 30 menit, karena dengan jumlah santri yang ada dan ustadz yang mengajar di kelas cuma satu, sehingga membutuhkan waktu untuk semua bisa setoran.<sup>59</sup> Target 4 juz tersebut selama 3 tahun, harapannya santri bisa lebih dari 4 juz tersebut selama 3 tahun.

2. Materi adab membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Materi ini disampaikan ketika klasikal di awal, ustadz atau ustadzah yang mengajar memberikan pemahaman melalui ceramah. Materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada santri bahwa seseorang yang memiliki hafalan Al-Qur'an harus mempunyai adab yang baik dan mencerminkan seorang penghafal Al-Qur'an.

3. Kaidah membaca Al-Qur'an.

Materi kaidah membaca Al-Qur'an ini hanya diberikan sesekali sebagai bahan pengingat saja. Sebelum santri masuk Rumah Tahfiz

---

<sup>59</sup> Observasi penulis terhadap Rumah Tahfiz Hamas Klaten pada tanggal 07 November 2023



Hamas Klaten, santri sudah diwajibkan mumpuni dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai kaidahnya.

#### 4. Materi Aqidah Akhlaq.<sup>60</sup>

Materi Aqidah Akhlaq disampaikan dalam ceramah, bergantian hari dengan materi adab. Pengaturan ini diserahkan kepada ustadz atau ustadzah yang mengajar di kelas. Walaupun diserahkan kepada ustadz atau ustadzah yang mengajar, tetap harus berpatokan pada kurikulum yang sudah dibentuk oleh pengelola.

### G. Potret Keseharian Santri Rumah Tahfiz Hamas Klaten



Gambar Kegiatan Pembelajaran di Rumah Tahfiz Hamas Klaten  
(Dokumentasi penelitian, 2023)

Dalam kurikulum diatur kegiatan santri dalam satu minggu sebanyak tiga kali yaitu pada hari Selasa, Kamis, Sabtu. Kegiatan dimulai pada pukul 16.00 WIB dengan memulai membaca surat Al-Fatihah dilanjutkan doa akan belajar. Setelah itu selama kurang lebih 15 menit santri

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Nanang Setyawan sebagai Ketua Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 21 Februari 2023

murajaah Bersama hafalan yang sudah dimiliki, biasanya klasikal surat pendek yang terdapat di juz 30. Kemudian pada 15 menit berikutnya santri mendengarkan ceramah tentang materi adab atau materi Aqidah akhlaq sesuai kurikulum yang sudah disepakati.

Pada 30 menit berikutnya santri memberikan setoran hafalannya kepada Ustadz yang menjadi penanggung jawab kelas tersebut. Kemudian pada 15 menit terakhir di isi dengan klasikal penutup atau di isi dengan menghafalkan surat atau ayat selanjutnya. Sebelum pulang membaca doa penutup majelis. Dalam tiga kali pertemuan ada satu hari ketua Rumah Tahfiz mengecek perkembangan hafalan santri dan memberikan evaluasi.<sup>61</sup>

Akan tetapi, pada kelas A tahun ini terkadang pelaksanaannya tidak sesuai dengan kurikulum yang ada. Ada sedikit dirubah pelaksanaannya, pada kelas A Ketika pembukaan membaca Surat Al-Fatihah dan doa akan belajar, setelah itu dilanjutkan murajaah hafalan secara bersama-sama. Setelah dilakukan murajaah, ustadz fajri memberikan ceramah terkait Aqidah akhlaq kurang lebih 30 menit. Kemudian pada 30 menit terakhir digunakan untuk semaakan sesama santri dan bergantian setoran hafalan. Kemudian diakhir pembelajaran membaca doa khotmil Qur'an (*Allahummarhamna bil Qur'an*) bersama-sama lalu ditutup dengan salam.

Pembelajaran yang dilakukan pun tidak seterusnya dilakukan di dalam kelas. Terkadang dari ustadz mengajak santri untuk mencari tempat lain selain di dalam kelas. Kegiatan yang sering dilakukan ketika tidak di

---

<sup>61</sup> Observasi Penulis Terhadap Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 07 November 2023

dalam kelas biasanya dilakukan di dalam masjid. Terkadang juga dilakukan diluar, di lingkungan terbuka. Seperti yang sudah pernah dilakukan, pembelajaran dipinggir dekat Rowo Jombor. Tetapi ini dilakukan ketika tahun sebelumnya. Pada tahun ini berhubung masih berjalan satu semester masih fokus di kelas dan masjid.<sup>62</sup>

Terlepas dari konsep pembelajaran, dalam observasi yang penulis lakukan. Penulis memperhatikan mulai dari sikap, adab dan cara komunikasinya santri terhadap pengajarnya. Ketika terdapat sebuah dialog antara ustadz atau ustadzah dengan santri, santri menjawab dengan sopan pertanyaan yang diberikan oleh ustadz atau ustadzahnya. Dari segi penampilan santrinya yang perempuan menggunakan gamis besar dan jilbab yang menutup utuh auratnya, tidak seperti tren-tren saat ini, ketika memakai jilbab bagian depan tidak tertutup oleh jilbab. Sedangkan yang laki-laki menggunakan baju koko/muslim, tidak menggunakan kaos seperti halnya orang sedang bermain.

Lalu untuk kehadiran mereka dalam mengikuti pembelajaran, datang tepat waktu tidak ada yang datangnya terlambat. Semisal ada yang tidak berangkat, mereka memberikan konfirmasi yang jelas kepada ustadz atau ustadzah ketika mengalami kendala. Selain itu, santri yang diantar orang tua karena jarak rumah ke Rumah Tahfiz Hamas Klaten yang lumayan jauh, terlihat santri turun dari motor salaman cium tangan orang tuanya.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara Penulis Terhadap Ustadz Fajri Pengasuh Kelas A Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 21 November 2023

<sup>63</sup> Observasi Penulis Terhadap Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 23 November 2023

## H. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfiz Hamas Klaten

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau bagian yang memiliki peran sangat penting dalam mendukung keberhasilan dan kelancaran kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang wajib dimiliki untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang baik, kegiatan tidak akan berjalan dengan baik pula. Adapun fasilitas yang ada di Rumah Tahfiz Hamas Klaten diantaranya:<sup>64</sup>

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi Sarpras
1	Meja	25 Buah	Baik
2	Papan Tulis	2 Buah	Baik
3.	Al-Qur'an	25 Buah	Baik
4.	Komputer	1 Buah	Baik
5.	Printer	1 Buah	Baik
6.	LCD	1 Buah	Baik
7.	Ruang Kelas	2 Ruang	Baik
8.	Ruang Ustadz atau ustadzah	1 Ruang	Baik
9.	Kipas Angin	2 Buah	Baik

---

<sup>64</sup> Observasi Penulis Terhadap Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 07 November 2023

### BAB III

## RESEPSI AL-QUR'AN PARA PENGHAFAL RUMAH TAHFIZ HAMAS KLATEN

Pemahaman setiap individu dalam memaknai Al-Qur'an tentunya berbeda-beda sesuai dengan pengalaman dan latar belakang keilmuan yang dimilikinya. Pemahaman terkait menghafal Al-Qur'an ini juga sedang trend di masyarakat dan berbeda pula dalam praktiknya. Dalam hal ini berikut penulis sampaikan pemaknaan Al-Qur'an menurut para penghafal di Rumah Tahfiz Hamas Klaten.

#### 1. Resepsi Direktur YPA Hamas

Ustadz Aziz Cahyo Nugroho mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci agama islam yang wajib untuk dijaga. Beliau juga mengatakan "Al-Qur'an ini merupakan Pedoman Hidup". Menurutnya dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an saja tidak cukup, tetapi harus bisa mengajarkannya kembali. Apalagi kalau sampai ada orang yang hafal Qur'an tetapi dilihat dari adab dan akhlaq nya dimasyarakat tidak ada, tentu ini sangat memprihatinkan.

Ustadz Aziz juga menyampaikan dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 2 yang bunyinya

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan

kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>65</sup>

Dari ayat tersebut ustadz Aziz menginginkan para santri yang lulus dari Rumah Tahfiz Hamas tidak hanya bisa menghafal Qur'an saja, tapi juga bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dimana yang dimaksud Ustadz Aziz di sini adalah mereka bisa mengajarkan kembali yang mereka dapatkan selama belajar di Rumah Tahfiz Hamas Klaten.<sup>66</sup> Berikut kutipan hasil wawancaranya:

*“...kita sebagai guru Al-Qur'an itu adalah sebagai pewaris. Itu di surat Al-Jumu'ah ayat 2, yang jelas mengajar ini adalah salah satu dakwah kita kewajiban kita, makanya murni kita tidak profit, murni tidak profit. Memang ini tugas kita dari membaca, menulis, kemudian menghafalkan, mengamalkan, mendakwahkan. Nahh nanti dari menulis, kita ada khot, kemudian memahami dengan tafkimnya qur'an kita ada juz amma, mengartikan per ayat. Kemudian mengamalkannya tentu saja kita lihat dari apa proses anak melaksanakan perintah-perintah Allah yang sederhana-sederhana dari sholat, bakti pada orang tua, kemudian mendakwahkan kembali qur'an itu kan generasi kita guru kita itu kan, nanti bisa dilihat dan dibuktikan itu...”<sup>67</sup>*

## 2. Resepsi Ustadz Nanang Setyawan

Selain ustadz Aziz, ketua Rumah Tahfiz Hamas Klaten Ustadz Nanang Setyawan juga menyampaikan pemahaman dan keinginannya. Pemahaman dari ustadz Nanang hampir sama dengan yang disampaikan oleh Ustadz Aziz. Ustadz Nanang menyampaikan bahwa Al-Qur'an ini merupakan kitab suci yang

---

<sup>65</sup> “Qur'an Kemenag,” accessed November 22, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/62?from=1&to=11>.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadz Aziz Cahyo Nugroho selaku Pendiri Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 15 Februari 2023

<sup>67</sup> Aziz Cahyo Nugroho, *Semangat Mengajarkan Al-Qur'an* (Rumah Ustadz Aziz Cahyo Nugroho, 2023).

dijadikan pedoman hidup. Sehingga dalam kita menjalankan aktivitas keseharian, kita berpegang teguh dengan apa yang terdapat di Al-Qur'an. Pemahamannya dalam menghafal Qur'an tidak hanya anak yang penting hafal, tetapi mulai dari bacaannya juga benar dan sesuai dengan kaidah membaca Al-Qur'an. Setelah semuanya sudah baik, santri setelah lulus diharapkan bisa mengaplikasikannya terutama bisa mengajarkan ilmu yang dia terima. Berikut kutipan hasil wawancara dengan Ustadz Nanang Setyawan:

*“Seng genah Al-Qur'an kuwi kan pedoman e awekdewe to mas, pedoman hidup, terus kitab sucine awekdewe, pedoman e dewe, kitab suci sek perlu awekdewe jaga lestarikan, dan kita publikasikan, kita laksanakan, kita apa untuk kepentingan umum dadi kita tularkanlah. Intine qur'an kuwi nek aku prinsipku selama aku bisa belajar tak tularke, aplikasine tak ajarke neng kene terus neng sekolahku yoan.”* (Nanang Setyawan)<sup>68</sup>

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia adalah :

*“Yang pasti Al-Qur'an itu kan pedoman nya kita mas, pedoman hidup, terus kitab sucinya kita, pedomannya kita, kitab suci yang perlu kita jaga lestarikan, dan kita publikasikan, kita laksanakan, kita apa untuk kepentingan umum jadi kita tularkanlah. Intinya Qur'an itu kalau aku prinsipku selama aku bisa belajar tak tularkan, aplikasinya diajarkan di sini terus di sekolahku juga.”* (Nanang Setyawan)

### 3. Resepsi Ustadz Fajri

Selanjutnya pernyataan diberikan oleh Ustadz Fajri selaku penanggung jawab kelas. Ustadz fajri menyampaikan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci atau wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tetapi jika dilihat lebih dekat, bagi ustadz fajri, beliau menyampaikan bahwa Al-

---

<sup>68</sup> Nanang Setyawan, *Pandangan Tentang Al-Qur'an* (Rumah Tahfiz Hamas Klaten, 2023).

Qur'an merupakan sahabatnya. Yang mana dalam berbagai urusannya dan dalam kondisi apapun, dia mengutamakan Al-Qur'an terlebih dahulu. Ustadz Fajri juga menceritakan pengalamannya Bersama Al-Qur'an itu bagaimana. Mulai dari dia menghafal hingga pengalamannya banyak ditolong oleh Al-Qur'an.

Berdasarkan pengalamannya tersebut ustadz Fajri menganggap Al-Qur'an ini adalah sahabatnya yang harus dijaga dengan baik.

*“Al-Qur'an sekarang menjadi teman terbaik, sahabat terbaik. Ini bukannya pamer atau sombong yaa, alhamdulillah dijalan itu berasa kalau semisal ada masalah selalu dijaga dan ditolong oleh Allah. Ada kan al-qur'an di dalam doa itu jadikan al-qur'an sebagai sahabat terbaik sehingga menemani disetiap perjalanan saya dulu, dari sini ke pare, dan alhamdulillah kan 5 sampai 6 jam kan dari sini selesai 4 juz atau 5 juz. Nahh itu sempet mengalami kecelakaan, kondisi ngebut nabrak orang tetapi alhamdulillah enggak luka sama sekali. Terus pas perjalanan mau pulang dari pare, sempet jatuh juga, tapi masih selamat bisa melakukan perjalanan sendiri sampe rumah dan ngk nyampe seminggu luka udah sembuh.”*  
(Ustadz Fajri)

Selain anggapannya mengenai Al-Qur'an, ustadz Fajri juga memberikan pandangannya bagi para penghafal.

*“percuma hafalannya banyak kalau tidak memiliki adab dan Aqidah akhlaq yang baik”.*

Sehingga ustadz Fajri menginginkan santri yang lulus dari Rumah Tahfiz Hamas memiliki adab, aqidah akhlaq yang baik di Masyarakat, serta mereka bisa mengajarkan kembali kepada orang lain.<sup>69</sup>

Selain menganggap sebagai sahabat, Ustadz Fajri dalam penyampaian di kelas bersama santri, beliau menyampaikan Al-Qur'an merupakan *GMaps*

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ustadz Fajri selaku penanggung jawab kelas A Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 07 November 2023



yang mana pada saat ini gmaps merupakan alat untuk mencari tujuan kita pergi. Sehingga ustadz Fajri beranggapan bahwa Al-Qur'an itu sebagai tujuan hidup, bahwa apapun yang dilakukan tujuan hidup berdasarkan Al-Qur'an.<sup>70</sup>

*“Al-Qur'an itu wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan satu lagi yang paling bagus kenapa kita harus dekat dengan Al-Qur'an, semua yang berhubungan dengan al-qur'an itu akan mulia, jadi kalau kita pengen mulia kita harus dekat dengan al-qur'an. Pokoknya kalau jaman sekarang al-qur'an itu gmaps, tau kan gmaps kalau misalkan kalian mau pergi kemana gitu, pasti punya tujuan kan, iyaa ngk misalkan mau pergi kemana, ke arab misalkan barang kali kalian pergi haji, nahh misalkan kalian blm tau arahnya kan biasanya jaman sekarang buka gmaps atau pergi kemana gitu lah buka gmaps kan, nahh al-qur'an juga gitu, tujuan kita beribadah kan supaya mendapat ridho Allah untuk masuk surga, iyaa ngk, nahh terus gimana caranya, nahh caranya itu lihat dalam al-qur'an.”*  
(Ustadz Fajri)

#### 4. Resepsi Ustadzah Syifa

Selain ustadz Fajri, ada ustadzah yang bernama Ustadzah Syifa. Ustadzah Syifa ini mengajar Rumah Tahfiz Hamas Klaten kelas B. Ustadzah Syifa selain mengajar di Rumah Tahfiz Hamas Klaten, pagi nya dia mengajar di SD Aisyiyah Full Day Pandes Wedi. Menurut pandangan dan pemahaman Ustadzah Syifa Al-Qur'an merupakan wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad yang isinya menjelaskan tentang masa lalu dan masa yang akan datang, serta sebagai pedoman hidup bagi yang mengimaninya. Dalam praktiknya Ustadzah Syifa selalu menjaga hafalannya, dipelajari, di tadaburi, dan diamalkan sesuai yang diperintahkan dan berusaha menjauhkan diri dari apa yang dilarang dalam Al-Qur'an.

---

<sup>70</sup> Observasi penulis terhadap Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 07 November 2023

*“Al-Qur’an itu wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad yang isinya menjelaskan tentang masa lalu dan masa yang akan datang dan sebagai pedoman hidup bagi yang mengimaninya.”* (Ustadzah Syifa)

Pengaplikasian Ustadzah Syifa dalam menjaga Al-Qur’an yaitu dia menjadi guru di SD dan menjadi pengajar di Rumah Tahfiz Hamas Klaten untuk mengamalkan ilmu yang sudah dia terima selama belajar di Hamas dan Pondok Pesantren. Ustadzah Syifa mengatakan bahwa sejak kecil sudah belajar ngaji di Hamas. Jadi dia mengajar di Hamas salah satunya sebagai bentuk pengabdian Ustadzah Syifa kepada Rumah Tahfiz Hamas Klaten.<sup>71</sup>

Dalam pencarian data penelitian terhadap santri sedikit berbeda dengan pendiri, ketua, dan ustadznya. Pada santrinya penulis mengajak ngobrol ketika, penulis mengisi ceramah di kelas. Pada waktu obrolan berlangsung, setiap kali santri ditanya menjawabnya malu-malu. Berikut pemaparan pernyataan dari santri-santri.

##### 5. Resepsi Santri 1

Santri pertama dengan nama Jamariyah yang bersekolah di SMP Negeri 5 Klaten. Dia masih semangat belajar dan menghafal Al-Qur’an hingga saat ini yang melatarbelakangi adalah ingin membahagiakan orang tua.

“...Ngk tau... ingin membahagiakan orang tua”. (Jamariyah)

Pertama kali ditanya dijawabnya tidak tahu, kemudian diakhir obrolan menjawab ingin orang tua bahagia. Menjawab juga pertanyaan ketika berangkat sekolah diantar tetapi ketika berangkat ke Rumah Tahfiz dia naik sepeda sendiri. Penulis ketika mengisi ceramah sedikit menyinggung terkait prioritas berangkat

---

<sup>71</sup> Wawancara Penulis kepada Ustadzah Syifa Penanggung Jawab Kelas B Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 22 November 2023

ngaji dengan les dan kerja kelompok. Santri ini menjawab les dan kerja kelompoknya dicari harinya selain hari ngajinya.<sup>72</sup>

#### 6. Resepsi Santri 2

Santri kedua dengan nama Wafiq yang bersekolah di SMP Negeri 1 Bayat. Santri ini ketika berangkat sekolah dan berangkat ke Rumah Tahfiz naik sepeda sendiri. Motivasinya masih terus belajar dan menghafal Al-Qur'an jawaban pertamanya ingin cepat khatam dan diakhir menjawab ingin orang tua bahagia.

“... pengen cepet khatam..”. (Wafiq)

Berbeda jawaban dengan santri pertama ketika menjawab pertanyaan ijin ngaji atau les. Santri ini menjawab ijin ngaji dulu dan mengikuti kerja kelompok.<sup>73</sup>

#### 7. Resepsi Santri 3

Santri ketiga dengan nama Octiva yang bersekolah di SMP Negeri 1 Kalikotes. Santri ini berangkat sekolah dan berangkat ke Rumah Tahfiz diantar sama orang tuanya. Lalu motivasinya masih terus belajar dan menghafal Al-Qur'an hingga sekarang awalnya menjawab malu-malu bilang tidak tahu.

“... ngk tau..”. (Octiva)

Tetapi diakhir perbincangan menjawab ingin membahagiakan orang tuanya. Kemudian santri ini lebih mendahulukan ngaji dan mencari hari lain untuk kerja kelompoknya.<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara Penulis kepada santri Jamariyah Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 07 November 2023

<sup>73</sup> Wawancara Penulis kepada santri Wafiq Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 07 November 2023

<sup>74</sup> Wawancara Penulis kepada Santri Octiva Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 07 November 2023

#### 8. Resepsi Santri 4

Santri keempat bernama Aufa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Bayat. Santri ini berangkat sekolah diantar orang tuanya. Sedangkan berangkat Rumah Tahfiz naik sepeda sendiri. Lalu untuk motivasinya masih belajar dan menghafal Al-Qur'an sampai sekarang adalah ingin membahagiakan orang tua.

“... bahagiakan orang tua..”. (Aufa)

Jawabannya terkait prioritas ngaji atau kerja kelompok, dia lebih memilih ngaji dan mencari hari lain untuk kerja kelompok.<sup>75</sup>

#### 9. Resepsi Santri 5

Santri kelima bernama Maida yang bersekolah di SMP Negeri 2 Wedi. Santri ini berangkat sekolah diantar orang tuanya dan berangkat ke Rumah Tahfiz naik sepeda sendiri. Lalu motivasinya masih belajar dan menghafal Al-Qur'an sampai sekarang menjawab belum tau, yang penting masih ngaji terus.

“...belum tau...”. (Maida)

Sedangkan jawaban terkait prioritas ngaji dengan kerja kelompok, dia menjawab mencari hari lain untuk kerja kelompoknya. Sehingga lebih mengutamakan berangkat ngaji.<sup>76</sup>

#### 10. Resepsi Santri 6

Santri keenam bernama Marsha yang bersekolah di SMP Negeri 1 Bayat. Santri ini berangkat sekolah diantar orang tuanya. Sedangkan berangkat ke Rumah Tahfiz naik sepeda sendiri. Lalu motivasinya masih belajar dan

---

<sup>75</sup> Wawancara penulis kepada santri Aufa Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 07 November 2023

<sup>76</sup> Wawancara penulis kepada santri Maida Rumah Tahfiz Hamas Klaten pada tanggal 07 November 2023

menghafal Al-Qur'an sampai sekarang, dia menjawab belum tau apa motivasinya.

“...belum tau...”. (Marsha)

Akan tetapi, dia lebih memprioritaskan berangkat ngaji dan mencari hari lain kalau kerja kelompok.<sup>77</sup>

#### 11. Resepsi Santri 7

Santri ketujuh bernama Salma yang bersekolah di SMP Negeri 3 Bayat. Santri ini sama seperti Wafiq yang berangkat sekolah dan berangkat ke Rumah Tahfiz naik sepeda sendiri. Lalu motivasinya masih belajar dan menghafal Al-Qur'an sampai saat ini menjawab tidak tahu.

“...ngk tau...”. (Salma)

Tetapi prioritasnya lebih memilih ngaji. Sedangkan kerja kelompoknya mencari hari lain diluar jadwal ngajinya.<sup>78</sup>

#### 12. Resepsi Santri 8

Santri kedelapan bernama Hima yang bersekolah di SMP Negeri 1 Kalikotes. Santri ini berangkat sekolah diantarkan orang tuanya. Sedangkan berangkat ke Rumah Tahfiz naik sepeda sendiri. Lalu motivasinya masih belajar dan menghafal Al-Qur'an sampai saat ini menjawab ingin membahagiakan orang tuanya.

“...pengen orang tua bahagia...”. (Hima)

---

<sup>77</sup> Wawancara penulis kepada santri Marsya Rumah Tahfiz Hamas Klaten pada tanggal 07 November 2023

<sup>78</sup> Wawancara penulis kepada snatri Salma Rumah Tahfiz Hamas Klaten pada tanggal 07 November 2023

Akan tetapi, belum memprioritaskan ngaji. Ketika bebarengan ngaji dan kerja kelompok, dia memilih untuk ijin dulu ngajinya.<sup>79</sup>

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat dilihat bahwa pemahaman terkait menganggap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sebagai sahabat dalam menjalani kehidupan merupakan bentuk dimensi vertikal teorinya Sam D. Gill. Pemahaman yang disampaikan terhadap Al-Qur'an merupakan bentuk informatif dari dimensi vertikal. Sedangkan bentuk praktik yang mereka lakukan adalah dengan mengajarkan kembali ilmu yang mereka miliki, selain itu dengan mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari bentuk ibadah hingga cara bermasyarakat harus sesuai dengan Al-Qur'an. Pernyataan yang disampaikan tersebut merupakan bentuk performatif dari dimensi vertikal teori Sam D. Gill.

---

<sup>79</sup> Wawancara penulis kepada santri Hima Rumah Tahfiz Hamas Klaten pada tanggal 07 November 2023

## BAB IV

### ANALISA INFORMATIF DAN PERFORMATIF PARA PENGHAFAL RUMAH TAHFIZ HAMAS KLATEN

Resepsi Al-Qur'an secara terminologis dapat diartikan suatu penerimaan atau bagaimana individu dan masyarakat menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, atau menggunakannya baik berupa teks, mushaf, atau hanya kata-kata tertentu dari Al-Qur'an.<sup>80</sup> Penerimaan setiap individu pun pasti berbeda-beda, karena pada mulanya Al-Qur'an merupakan teks kitab suci yang memiliki sifat relasional menerima tindakan, sekaligus mengonstruksi tindakan. Maksudnya adalah bahwa Al-Qur'an ini bersifat pasif dan aktif. Posisi Al-Qur'an yang ganda ini digambarkan dengan konsep pembaca tersirat, dimana pembaca memiliki fungsi ganda terhadap teks.

Pertama, pembaca mamahami makna, kesan, dan imajinasi dari struktur teksnya (*textual structure*). Struktur teks baik berupa bunyi, kata, atau susunan kata seperti bunyi bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Kata-kata dalam Al-Qur'an dan susunannya menentukan kontruksi pemaknaan yang ditangkap. Kedua, teks menerima tindakan pembaca yang sesuai pengetahuan dan pengalaman pembaca sebelumnya diluar struktur teks. Tidak hanya sebatas memahami makna kemudian dilakukan, tetapi melihat lebih jauhnya tentang fungsi teks sebagai kitab suci di masyarakat penerimanya.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> Muhammad Amin and Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (December 31, 2020): 290–303.

<sup>81</sup> Ahmad Rafiq, *Living Qur'an : Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performa Al-Qur'an*, 1st ed. (Bantul: Lembaga Ladang Kata, Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020).

Pada pembahasan kali ini berfokus pada penerimaan atau pandangan berdasarkan fungsi Informatif dan performatif. Dimana pada bab satu sudah dijelaskan bahwa fungsi informatif dan performatif terdapat pada dimensi vertikal dari tesis Sam D. Gill tentang fungsi dasar kitab suci. Pada fungsi informatif memiliki arti data yang dibaca sebagai sumber informasi berupa pernyataan-pernyataan dan pemahaman. Sedangkan performatif memiliki arti teks dan praktik tidak dalam bentuk pernyataan atau pesan tetapi sumber praktik dan tindakan.

#### **A. Fungsi Informatif Penghafal Rumah Tahfiz Hamas Klaten**

Fungsi informatif berupa pemahaman dan pernyataan baik data maupun data praktik dapat dipahami secara informatif dengan menangkap pesan dari data. Apabila berupa teks, fungsi informatif ditangkap sebagai pemahaman makna dan pesan teks. Dalam hal ini melahirkan pemahaman dan penafsiran atas teks kitab suci. Kalau data berupa praktik, fungsi informatif menerima praktik sebagai teks yang menyampaikan pesan.<sup>82</sup> Pemahaman yang dimiliki oleh Para Penghafal Rumah Tahfiz Hamas Klaten tidak hanya sebatas pemahaman biasa saja tetapi karena dari ilmu yang dimiliki sebelumnya.

Berdasarkan data penelitian, hasilnya belum sesuai dengan harapan. Terlihat dari pemahaman yang disampaikan oleh para santri di Rumah Tahfiz tersebut. Dengan usia mereka yang masih usia-usia SMP dan jika dilihat latar belakangnya, mereka berada di SMP Negeri sehingga membuat mereka memahami Al-Qur'an baru sebatas untuk membahagiakan orang tua. Sebab itu

---

<sup>82</sup> Ibid.



data yang penulis harapkan hanya berdasarkan pemahaman dari pendiri, ketua, dan pengajarnya, serta ditambah dengan observasi yang penulis lakukan.

Pemahaman yang dimiliki oleh Pendiri Rumah Tahfiz Hamas Klaten Ustadz Aziz Cahyo Nugroho yaitu Al-Qur'an merupakan pedoman hidupnya. Ketua Rumah Tahfiz Hamas Klaten juga memiliki pemahaman yang sama tentang Al-Qur'an yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kitab suci agama Islam. Ustadz atau ustadzah yang mengajar memiliki pemahaman yang berbeda, ustadz Fajri memiliki pemahaman bahwa Al-Qur'an merupakan sahabanya. Sedangkan Ustadzah Syifa memahami Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan merupakan wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad.

Perbedaan yang dimiliki ustadz dan ustadzah bisa jadi karena perbedaan pengalaman dan ilmu yang dimiliki. Selain itu, tempat bekerja ustadz dan ustadzah yang mengajar di sekolah swasta juga dapat menjadi sebab pemahaman mereka seperti yang disampaikan. Para santri memahami Al-Qur'an baru sebatas ingin membahagiakan orang tua atau biasa disebut dengan *Birrul Walidain*. Selain itu, tidak hanya menjadi pemahaman semata saja. Akan tetapi, mereka memahami untuk menjaga Al-Qur'an harus diikuti terus belajar membaca, menghafal dan mengajarkannya kembali. Tidak hanya sebatas menghafal saja tetapi juga bisa menjadi contoh yang baik di masyarakat, karena menyandang nama yang paham akan Al-Qur'an.

Pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Aziz Cahyo Nugroho selaku pendiri Rumah Tahfiz Hamas Klaten tentang Surat Al-Jumu'ah ayat 2. Beliau

menginginkan santri yang lulus tidak hanya bisa menghafal saja, tetapi bisa memiliki Aqidah akhlaq yang baik dan utamanya bisa melanjutkan perjuangan dengan mengajarkan ilmu yang diterima selama di Rumah Tahfiz. Ayat tersebut berbunyi,

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>83</sup>

Pada ayat tersebut terdapat kata mengajarkan, yang mana kata dan ayat ini menjadi tujuan utama dan sebagai dasar Ustadz Aziz mencapai target santri lulusan Rumah Tahfiz Hamas bisa melakukannya. Hal serupa seperti pemahaman yang dimiliki oleh Ustadz Nanang, Ustadz Fajri dan Ustadzah Syifa yang mana ketika sudah memiliki ilmu, ada kewajiban untuk menjaga dengan cara menghafal dan mengajarkannya kembali.

Seperti yang dilakukan oleh Nabi dan para sahabat menjadikan tahfiz Qur'an sebagai 'amaliyah rutin dan dzikir dengan tujuan khusus untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mendatangkan pahala serta Rahmat. Selain itu, Nabi Muhammad merupakan orang pertama yang meresepsi secara eksegesis. Dalam hal ini Nabi mengajarkan Al-Qur'an yang sudah dihafalnya dan makna yang terkandung di dalamnya kepada para sahabat.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> "Qur'an Kemenag."

<sup>84</sup> Rafiq, *Living Qur'an : Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performa Al-Qur'an*. Hlm 73

Selanjutnya pemahaman yang dimiliki oleh para penghafal Rumah Tahfiz Hamas Klaten adalah bahwa belajar dan menghafal Al-Qur'an dapat membahagiakan orang tua. Pemahaman ini disampaikan oleh para santri Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Berdasarkan umur mereka yang masih seusia anak-anak SMP, sudah sewajarnya pemahaman yang mereka miliki masih sebatas ingin membahagiakan orang tua. Mereka beranggapan bahwa orang tuanya akan bahagia kalau mereka terus belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Tanpa mereka sadari pemahaman mereka ini pada dasarnya secara tidak langsung bentuk memahami ayat-ayat Qur'an yang berisi untuk berbuat baik kepada orang tua. Salah satunya adalah surat Al-Isra' ayat 23 yang berbunyi.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا  
فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.<sup>85</sup>

Berdasarkan ayat tersebut sudah dijelaskan dalam tafsir ringkas kemenag bahwa terdapat perintah untuk menyembah hanya kepada Allah dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Serta jangan sampai menyakiti keduanya misalnya dengan mengatakan perkataan “ah”, yaitu perkataan yang mengandung kemarahan atau kejemuhan. Bahkan jangan sampai membentak mereka apabila membuat kamu kerepotan. Ditutup

---

<sup>85</sup> Qur'an kemenag Surat Al-Isra' Ayat 23, diakses pada tanggal 23 November 2023 Pukul 12.40

dengan perintah untuk mengucapkan perkataan-perkataan yang mulia, baik dan penuh penghormatan serta kasih sayang.<sup>86</sup>

## **B. Fungsi Performatif Penghafal Rumah Tahfiz Hamas Klaten**

Fungsi performatif berupa data teks yang pernyataan-pernyataan teks tidak sebatas dipahami sebagai media pesan saja, tetapi juga sebagai perintah, petunjuk atau stimulan untuk melakukan sesuatu. Disini teks tidak dalam bentuk pernyataan, tetapi dalam bentuk perilaku dan tindakan. Perilaku dan tindakan disini sebagai bentuk interpretasi data. Interpretasi performatif dalam hal ini juga berarti transmisi praktik lama sebagai data ke praktik baru sebagai interpretasi.<sup>87</sup> Tindakan yang dilakukan oleh para penghafal Rumah Tahfiz Hamas Klaten merupakan bentuk tindakan dari pemahaman mereka terkait Al-Qur'an.

Tindakan utama yang dilakukan dan diharapkan oleh pendiri yaitu santri bisa mengajarkan kembali ilmu mereka terima seperti makna yang dipahami oleh pendiri Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Untuk mencapai keinginan tersebut, pendiri memberikan contoh yang nyata dalam mengajarkan Al-Qur'an. Yang dilakukan ustadz Aziz berdasarkan observasi dan pengamatan penulis, selain disibukkan dengan mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Klaten, ustadz Aziz meminta kepada pihak sekolah untuk pulang pukul 14.00 WIB. Alasan meminta hal tersebut agar ustadz Aziz setelah

---

<sup>86</sup> "Tafsir Ringkas Kemenag Pada Qur'an Kemenag," n.d., <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=23&to=111>.

<sup>87</sup> Rafiq, *Living Qur'an : Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performa Al-Qur'an*.

ashar bisa ngajar di TPA. Dalam urusan apapun setiap sore tidak bisa diganggu karena harus mengajar di TPA.<sup>88</sup>

Tidak hanya itu saja, komunikasinya dengan warga sekitar juga sangat baik. Penulis ketika observasi, melihat Ustadz Aziz dengan warga sekitar bisa mengobrol dengan santai dan menikmati obrolan. Selain itu, beliau sangat dihargai oleh warga sekitar karena sikap dan perilaku yang baik terhadap sesama. Kemudian, Ustadz Aziz juga sering menjadi Imam sholat Ashar, Maghrib, Isya ketika tidak ada imam yang bacaan baik.<sup>89</sup>

Terlihat juga Ustadz Aziz dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi oleh warga sekitar. Pada observasi yang penulis lakukan, penulis melihat Ustadz Aziz membantu TK Aisyiah Bustanul Athfal Krakitan. Ustadz Aziz bercerita bahwa TK Aisyiah Bustanul Athfal Krakitan akan melaksanakan Akreditasi sekolah. Akan tetapi, TK tersebut tidak memiliki gedung pertemuan untuk menyambut tim Asesor. Sehingga Ustadz Aziz meminjamkan satu ruangan Rumah Tahfiz Hamas Klaten untuk digunakan sebagai tempat pertemuan menyambut tim Asesor. Tidak hanya meminjamkan ruangan saja, tetapi juga ikut membantu persiapan dan mendekorasi ruangan tersebut.<sup>90</sup>

Pernah bercerita juga bahwa ada warga yang ingin mendirikan usaha angkringan, akan tetapi bingung mencari lokasinya. Kemudian Ustadz Aziz

---

<sup>88</sup> Observasi Penulis Terhadap Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 08 November 2023

<sup>89</sup> Observasi Penulis Terhadap Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 07 November 2023

<sup>90</sup> Observasi Penulis Terhadap Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 25 November 2023

menawarkan tanah samping rumahnya untuk mendirikan angkringan. Ustadz Aziz tidak meminta biaya sewa kepada yang mendirikan angkringan tersebut. Sampai sekarang angkringan samping rumah Ustadz Aziz masih ada dan ramai pembeli. Pada saat observasi, penulis makan di angkringan. Pedagang yang punya angkringan bercerita bahwa Ustadz Aziz ini lebih mementingkan pendidikan anaknya dengan di Pondokkan semuanya. Ketiga anaknya sedang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren yang berbeda.

Selain itu, ustadz Nanang Setyawan dan Ustadzah Syifa juga merupakan pengajar yang lulus dari Hamas juga. Dalam wawancara mengatakan bahwa bentuk tindakan dalam memahami Al-Qur'an dan untuk menjaga Al-Qur'an serta bentuk pengamalan ilmu yang sudah dimiliki. Selain mengajar di Rumah Tahfiz Hamas Klaten Ustadz Nanang juga menjadi guru di SD Muhammadiyah 1 Tonggalan Klaten. Kalau Ustadzah Syifa ini mengajar Tahfiz Qur'an di SD Aisyiyah Full Day Pandes Wedi.<sup>91</sup> Pengajaran yang dilakukan pun sangat hati-hati karena mengingat santrinya adalah usia anak-anak SMP. Tentu butuh proses yang panjang dan harus bisa memahami kemampuan anak.

Pemahaman Ketiga Ustadz atau Ustadzah ini dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sama yaitu ketika sudah memiliki ilmunya ada kewajiban untuk mengajarkannya kembali. Pengamalan yang dilakukan ini sama seperti yang dilakukan Nabi Muhammad dulu. Nabi Muhammad adalah orang pertama yang meresepsi Tahfiz Al-Qur'an secara eksegesis. Dalam hal

---

<sup>91</sup> Observasi Penulis Terhadap Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 23 November 2023

ini Nabi mengajarkan Al-Qur'an yang sudah dihafalkannya dan mengajarkan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada para sahabat. Seperti yang dilakukan di Mekah, Nabi mengajarkan secara sembunyi-sembunyi dan memiliki tempat untuk mengajarkan Al-Qur'an yang diberi nama Dar al-Arqam. Selain di Mekah, terdapat tempat mengajarkan Al-Qur'an juga yang bernama Dar al-Qurra'.

Nabi Muhammad dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat sangat berhati-hati dan secara perlahan-lahan dalam membacakan ayat Al-Qur'an. Dalam menghafal, para sahabat menginginkan dibacakan langsung oleh Nabi Muhammad dan mendengarkan penjelasan ayat yang dibacakan sesuai yang disampaikan oleh malaikat Jibril. Strategi para sahabat dengan bergantian membagi waktu dengan yang lain, sehingga amaliah keluarga tetap dijalankan. Oleh karena itu, pengajaran Al-Qur'an yang dilakukan Nabi Muhammad sangat intens karena para sahabat yang akan mewarisi ajaran yang diajarkan. Sehingga muncul perintah Nabi Muhammad untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya, kerabatnya, dan sanak familinya.<sup>92</sup>

Agak sedikit berbeda dengan yang dilakukan Ustadz Fajri. Ustadz Fajri pengaplikasiannya tidak hanya sampai mengajarkan kembali, tetapi semua hal yang dilakukan harus sesuai Al-Qur'an dan yakin sepenuhnya Al-Qur'an akan membantunya. Bentuk pemahaman dan pengaplikasian yang dilakukan Ustadz Fajri berbeda dikarenakan pengalaman yang dialami Ustadz Fajri pernah pergi ke berbagai daerah dan bertemu dengan orang-orang yang lebih beragam

---

<sup>92</sup> Rafiq, *Living Qur'an : Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performa Al-Qur'an*. Hal 73

pemahamannya. Ustadz Fajri bercerita pernah menempuh Pendidikan di Kampung Inggris Pare. Selain itu pernah juga ke Bogor hanya membawa uang senilai 200.000 rupiah, padahal disana tidak punya kerabat dan tidak punya tempat tinggal. Akan tetapi, keajaiban dialaminya, di bogor bertemu orang-orang hebat dan bisa bergabung dengan tim nya Taqi Malik Qary Indonesia. Ustadz Fajri juga pernah diajak untuk bergabung dalam perusahaan besar, tapi tidak diterima oleh ustadz Fajri karena mendapatkan panggilan dari ibu nya yang sedang sakit.<sup>93</sup>

Sedangkan tindakan dari para santri Rumah Tahfiz Hamas Klaten, yaitu dengan terus rajin berangkat untuk menerima ilmu yang diajarkan dengan pemahaman bisa membahagiakan orang tuanya. Selain itu, para santri yang kelas B diminta untuk langsung praktik dan mengamalkan yang mereka pahami, serta belajar langsung di lapangan bagaimana bentuk aplikasi makna Al-Qur'an yang sudah dipahami. Mereka diberikan jadwal ngajar di TPA yang merupakan naungan dari YPA Hamas setiap hari senin, rabu, jum'at.<sup>94</sup>

Setelah dilakukan analisa informatif dan performatif terhadap data serta diperkuat dengan observasi, terlihat bahwa pemahaman dan tindakan yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Hamas Klaten sesuai dengan visi yang dimiliki Rumah Tahfiz Hamas yaitu "Memasyarakatkan Al-Qur'an & As-Sunnah sebagai pedoman hidup, sehingga menjadi manusia yang berakhlaq mulia".

---

<sup>93</sup> Wawancara Penulis kepada Ustadz Fajri Pengajar Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 07 November 2023.

<sup>94</sup> Observasi Penulis Terhadap Rumah Tahfiz Hamas Klaten Pada Tanggal 23 November 2023.



Pemahaman yang dimiliki oleh para penghafal dengan menganggap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan pemahaman yang menganggap Al-Qur'an sebagai sahabat merupakan bentuk pemahaman yang masuk dalam analisa informatif teori Sam D. Gill. Selain itu berdasarkan pemahaman tersebut tampak bahwa visi dari Rumah Tahfiz Hamas Klaten terlaksana dengan baik. Tidak berhenti pada pemahaman saja, keseharian yang dilakukan oleh pendiri, ketua, ustadz/ustadzah hingga santrinya juga mencerminkan para penghafal terhadap makna Al-Qur'an. Terlihat dari penyelesaian masalah yang dilakukan oleh pendiri Rumah Tahfiz dengan cara membantu menyelesaikan masalah berupa TK ABA Krakitan yang tidak mempunyai gedung untuk menyambut tim asesor akreditasi TK Aisyiah Bustanul Athfal Krakitan. Tidak hanya pendiri saja, ketua dan ustadz/ustadzahnya juga menunjukkan sikap bermasyarakat yang baik. Ketua dan ustadz/ustadzah yang mengajar juga memiliki pemahaman bahwa mengajar merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan seperti informasi yang didapat selama menjadi santri di Hamas.

Terdapat tindakan yang dilakukan oleh salah satu ustadz di Rumah Tahfiz Hamas Klaten yang menceritakan pernah ke Bogor hanya membawa uang Rp. 200.000, padahal tidak punya saudara sama sekali disana. Ustadz ini hanya yakin bahwa pertolongan Allah pasti datang. Terbukti dengan dipertemukan dengan orang-orang yang membantunya ketika di Bogor, salah satunya bertemu dan tergabung dalam tim Taqi Malik. Kemudian santri yang lulus dari Rumah Tahfiz ini juga langsung ditempatkan di TPQ Hamas untuk mengajarkan kembali ilmu yang mereka miliki. Sehingga berdasarkan

Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Hamas ini sesuai dengan visinya dan merupakan bentuk performatif teori Sam D. Gill.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian diatas Resepsi Qur'an pada Penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Hamas Klaten dan dianalisa berdasarkan fungsi informatif dan performatif, yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Resepsi Qur'an yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Hamas Klaten adalah menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam menjalani kehidupan. Menjadikan Al-Qur'an ini menjadi tujuan utama dalam terus berdakwah di Masyarakat. Bahkan menjadikan Al-Qur'an ini sebagai sahabatnya yang penuh dengan keyakinan, bahwa Al-Qur'an bisa menolongnya dalam berbagai hal. Pemahaman tersebut diungkapkan oleh ustadz atau ustadzah yang mengelola Rumah Tahfiz Hamas Klaten, hal ini dapat dilatar belakang dari pengalaman dan ilmu yang dimilikinya. Selain itu, dengan Al-Qur'an bisa membuat orang tuanya bahagia. Pemahaman ini disampaikan oleh santri Rumah Tahfiz Hamas Klaten, hal ini dapat didasarkan karena usia mereka yang masih SMP, belum banyak pengalaman dengan Al-Qur'an.

Pemaknaan informatif ini merupakan lanjutan atau pemahaman dari resepsi Qur'an. Aspek Informatif merupakan bentuk pemahaman atau pernyataan berdasarkan memahami Al-Qur'an. Pernyataan atau pemahaman yang dimiliki terutama ustadz atau ustadzahnya adalah dengan

menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan ada yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sahabatnya serta terus belajar dan menghafal ayat-ayat Qur'an, kemudian mengajarkannya kembali seperti yang tertera dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 2. Setelah memiliki ilmunya ada kewajiban bagi seorang muslim untuk mengajarkannya kembali kepada orang lain, sekaligus dan secara tidak langsung bisa menjaga ilmu dan kesucian Al-Qur'an.

Sedangkan pemaknaan performatif merupakan bentuk tindakan berdasarkan pemahaman yang dimiliki tentang Al-Qur'an. Bentuk tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Hamas Klaten dari ustadz atau ustadzah hingga santrinya yaitu dengan mereka mempraktikkan dan mengajarkan ilmu yang mereka dapatkan selama belajar. Selain itu, mereka memberikan contoh adab yang baik bagi seorang penghafal Qur'an. Memiliki sikap yang baik terhadap sesama masyarakat yang hidup di desa. Tindakan dan perilaku yang dilakukan merupakan bentuk aksi dari pemahaman informatifnya. Berusaha menjadi seorang Qur'an berjalan seperti halnya zaman Rasulullah SAW.

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan dengan melihat bahwa kajian yang berkaitan dengan Rumah Tahfiz masih belum banyak dilakukan. Dengan demikian, penulis berharap adanya saran atau masukan yang dapat dijadikan bahan perbaikan untuk penelitian yang serupa. Selain itu, penulis berharap adanya kajian-kajian baru yang lebih mendalam terkait bagaimana adab hingga tindakan yang

seharusnya dimiliki seorang penghafal Al-Qur'an, juga praktiknya tanpa ada unsur niat-niat yang tidak baik di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M Ulil. "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta" 3 (2019).
- Ahmad, Rafiq. *Living Qur'an: Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performa Al-Qur'an*. Pertama. Lembaga Ladang Kata, Asosiasi Ilmu Alquran dan Tafsir se-Indonesia, 2020.
- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media, 2016.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. 16th ed. Bogor: Litera AntarNusa, 2016.
- Alwi, Muhammad HS. "Resepsi Hadis Do'a Nabi Jelang Pilpres 2019 (Analisis Informatif Dan Performatif)." *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 4, no. 1 (July 10, 2019). Accessed August 11, 2022. <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/AJIP/article/view/906>.
- Amin, Muhammad, and Muhammad Arfah Nurhayat. "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Quran)" 21, no. 2 (2020).
- . "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (December 31, 2020): 290–303.
- Ani, Jilhansyah, Bode Lumanauw, and Je Tampenawas. "Pengaruh Citra Merek, Promosi Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Pada E-Commerce Tokopedia Di Kota Manado." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 10, no. 1 (January 18, 2022): 663–674.
- Arianto, Dwi Agung Nugroho. "Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar." *Jurnal Economia* 9, no. 2 (October 28, 2013): 191–200.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan ke 15. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Dhomiri, Ahmad, Junedi Junedi, and Mukh Nursikin. "Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 3, no. 1 (January 15, 2023): 118–128.
- Falihah, Risalatil. "Cadar dan Resepsi Al-Quran pada Mahasiswi IAIN Madura: Analisis pada Surah Al-Ahzab (33) Ayat 59 dan Al-Nur (24) Ayat 31 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar" 1, no. 2 (2020).

- Hanifatul Mukarromah, 16210737. “Resepsi Menghafal Al-Qur’an di Dunia Maya (Studi Living Qur’an Akun Instagram @Tahfidz\_Online)” (2020). Accessed August 10, 2022. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1053>.
- Huda, Ade Nailul, and Muhammad Azizan Fitriana. “Resepsi Terhadap Konsep Pemaafan dalam Al-Quran: Sebuah Kajian Living Quran.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari’ah dan Tarbiyah* 5, no. 2 (December 11, 2020): 1–34.
- Huda, Muhammad Nurul, and Muhammad Turhan Yani. “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan.” *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 03 (2015): 740–753.
- Huda, Nur, and Athiyyatus Sa’adah Albadriyah. “Living Quran: Resepsi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang” 8 (2020): 19.
- . “Living Quran: Resepsi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Husna Desa Sidorejo Pamotan Rembang.” *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman* 8, no. 3 (September 7, 2020): 358–376.
- Istiqamah, Nur, and Ridhatullah Assya’bani. “Resepsi Estetis Terhadap Terjemah Al-Quran Bahasa Banjar.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 19, no. 2 (December 28, 2021): 223–246.
- Miles, Matthew B, and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Cet. 1. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1992.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Keistimewaan Al-Qur’an (Memahami Sisi-Sisi Keutamaan Dan Kemukjizatan Kitab Suci*. 1st ed. Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2021.
- . *Menghafalkan Al-Qur’an (Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, Dan Metode Praktisnya)*. 1st ed. Jakarta Selatan: PT Qaf Media Kreativa, 2017.
- Naviyah, Salimatun Naviyah, and Abd. Hamid Wahid. “Tiga Golongan Penghafal Al-qur’an Dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat.” *Jurnal Online Studi Al-Qur an* 17, no. 01 (January 27, 2021): 131–146.
- Ningrum, Sri Surya. “Perspektif Struktur Organisasi (tinjauan Sebagai Pengubah Perilaku).” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (April 14, 2014). Accessed November 19, 2023. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/1791>.

- Nugroho, Aziz Cahyo. *Latar Belakang Nama Rumah Tahfiz Hamas Klaten*. Rumah Tahfiz Hamas Klaten, 2023.
- . *Semangat Mengajarkan Al-Qur'an*. Rumah Ustadz Aziz Cahyo Nugroho, 2023.
- . *Wawancara Pendiri Rumah Tahfiz*. Rumah Tahfiz Hamas Klaten, 2023.
- Rafiq, Ahmad. *Living Qur'an : Teks, Praktik, Dan Idealitas Dalam Performa Al-Qur'an*. 1st ed. Bantul: Lembaga Ladang Kata, Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020.
- Ramdhani, Fawaidur, Ibnu Amiruddin, Ghurrotul Muhajjalah, and Achmad Rifai. "Quran in Everyday Life: Resepsi Al-Quran Masyarakat Congaban Bangkakan Madura." *Potret Pemikiran* 26, no. 2 (December 30, 2022): 224.
- Rizki, Afina. "Resepsi Fungsional Pembacaan Yāsīn Faḍīlah Setiap Malam Senin Di Majelis Ta'lim Anak–Anak Ash-Sholeh Desa Banjarmulya Pernalang." *Walisongo Repository* (n.d.): 102.
- Setyawan, Nanang. *Pandangan Tentang Al-Qur'an*. Rumah Tahfiz Hamas Klaten, 2023.
- . *Wawancara Berdirinya Rumah Tahfiz Hamas Klaten*. Rumah Tahfiz Hamas Klaten, 2023.
- Ulhaq, Dianda. "Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Haviz Al-Mansyuriyah Sumber Sari, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi - Repository Uin Jambi." Accessed August 10, 2022. [http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:cAe7Qv\\_S8xEJ:repository.uinjambi.ac.id/4688/&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id](http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:cAe7Qv_S8xEJ:repository.uinjambi.ac.id/4688/&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id).
- Wahjono, Sentot Imam. "Struktur Organisasi." 16–29, 2022.
- Wahyu Dian Saputri, 17210909. "Resepsi Terhadap Al-Qur'an Oleh Masyarakat Kampung Pasar Batang Lampung (Analisis Informatif dan Performatif)." *IIQ Repository* (2021). Accessed August 11, 2022. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1418>.
- Wedi, Agus. *Kemunculan Dan Performa Ideologi Rumah Tahfiz Di Soloraya*. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, 2022. Accessed November 21, 2023. [http://fud.uinsaid.ac.id/akasia/index.php?p=show\\_detail&id=10518&keywords=](http://fud.uinsaid.ac.id/akasia/index.php?p=show_detail&id=10518&keywords=).
- Zaman, Akhmad roja Badrus. "Resepsi Al-Quran Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto." *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1 (June 19, 2019): 15–31.



- “Definisi Santri Menurut Gus Mus.” *NU Online*. Accessed November 20, 2023.  
<https://www.nu.or.id/nasional/definisi-santri-menurut-gus-mus-dw7wM>.
- “Hilangnya Kemuliaan Adab Penghafal Al-Qur’an,” June 15, 2019. Accessed March 10, 2023. [//matamaduranews.com/hilangnya-kemuliaan-adab-penghafal-al-quran/](https://matamaduranews.com/hilangnya-kemuliaan-adab-penghafal-al-quran/).
- “Pengertian Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan – Jurusan Manajemen Terbaik Di Sumut,” December 1, 2021. Accessed November 19, 2023.  
<https://manajemen.uma.ac.id/2021/12/pengertian-tenaga-pendidik-dan-tenaga-kependidikan/>.
- “Qur’an Kemenag.” Accessed November 22, 2023.  
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/62?from=1&to=11>.
- “Sebaran Rumah Tahfiz di Indonesia Meluas.” *Republika Online*. Last modified March 17, 2020. Accessed June 18, 2023.  
<https://republika.co.id/share/q7ahy3313>.
- “Tafsir Ringkas Kemenag Pada Qur’an Kemenag,” n.d.  
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=23&to=111>.

## Lampiran 1

## Pedoman wawancara

No	Aspek	Tujuan	Pertanyaan
1.	Makna Al-Qur'an	Untuk mengetahui pemahaman para penghafal tentang makna Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang kamu ketahui tentang Al-Qur'an?</li> <li>2. Apa pemahaman kamu tentang Al-Qur'an berdasarkan ajaran yang telah diberikan oleh pengajar?</li> <li>3. Menurut kamu Al-Qur'an ini berisi tentang apa?</li> </ol>
2.	Resepsi Qur'an	Untuk mengetahui Resepsi Qur'an menurut para penghafal di Rumah Tahfiz Hamas berdasarkan Analisa informatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa pengalaman yang pernah kamu alami dengan Al-Qur'an?</li> <li>2. Bagaimana pandangan kamu tentang Al-Qur'an?</li> </ol>
		Untuk mengetahui Resepsi Qur'an menurut para penghafal di Rumah Tahfiz Hamas berdasarkan Analisa Performatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana bentuk tindakan yang kamu lakukan untuk menjaga Al-Qur'an setelah memahami makna Al-Qur'an?</li> <li>2. Bagaimana bentuk praktek rutin yang kamu lakukan dalam memperlakukan Al-Qur'an?</li> </ol>

## Lampiran 2

Hari/Tanggal :

Topik : Wawancara

Informan : Ustadz Aziz Cahyo Nugroho, M.Ag

Wawancara kepada ustadz Aziz Cahyo Nugroho tidak hanya sekali, tetapi beberapa kali menyesuaikan data yang penulis butuhkan. Pada wawancara pertama penulis berbincang-bincang terkait perkembangan Rumah Tahfiz di kabupaten Klaten dan menanyakan pandangan beliau terhadap Al-Qur'an. Wawancara pertama ini penulis lakukan pada 15 Februari 2023. Kemudian pada tanggal 21 Februari 2023 penulis Kembali berbincang dan menanyakan terkait Sejarah berdirinya Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Selanjutnya pada tanggal 21 Maret 2023 kembali bertemu dan berbincang terkait motivasi pendiri terus mendakwahkan Al-Qur'an

Penulis : Motivasi apa yang membuat jenengan terus semangat dalam mendakwahkan Al-Qur'an?

Informan : Kita sebagai guru, Al-Qur'an itu adalah sebagai pewaris. Itu di surat Al-Jumu'ah ayat 2, yang jelas mengajar ini adalah salah satu dakwah kita kewajiban kita, makanya murni kita tidak profit, murni tidak profit. Memang ini tugas kita dari membaca, menulis, kemudian menghafalkan, mengamalkan, mendakwahkan. Nahh nanti dari menulis, kita ada khot, kemudian memahami dengan tafkimnya qur'an kita ada juz amma, mengartikan per ayat. Kemudian mengamalkannya tentu saja kita lihat dari apa proses anak melaksanakan perintah-perintah Allah yang sederhana-sederhana dari sholat, bakti pada orang tua, kemudian mendakwahkan kembali qur'an itu kan generasi kita guru kita itu kan, nanti bisa dilihat dan dibuktikan itu.

Pada tanggal 08 November 2023 penulis Kembali bertemu dengan UstadzAziz Cahyo Nugroho dan berbincang tentang latar belakang pemberian nama "Hamas"

Penulis : Sejarah e nama Hamas niki Nopo pak?

Informan : Kita inspirasinya ya memang dari Al-Qassam Hamas Palestina betul, karena memang semangatnya disana yang luar biasa sehingga diambil nama itu

Hari/Tanggal :

Topik : Wawancara

Informan : Ustadz Nanang Setyawan, S.Pd.I

Wawancara kepada Ustadz Nanang ini penulis lakukan secara dua tahap berkala. Tahap pertama penulis berbincang terkait manajemen dan teknis dari pelaksanaan Rumah Tahfiz Hamas Klaten. Wawancara ini penulis lakukan pada 21 Februari 2023.

Penulis : Untuk saat ini santri Rumah Tahfiz ada berapa pak?

Informan : Untuk khusus Rumah Tahfiz ada dua kelas, Rumah Tahfiz A ada 10 yang B ada 25.

Penulis : Itu pembelajaran setiap hari apa pak?

Informan : Untuk pembelajaran Rumah Tahfiz hari Selasa, Kamis, Sabtu dari jam 4 sampai setengah 6.

Penulis : Untuk fokusnya menghafal terus apa ada materi yang lain pak?

Informan : Materi lain ada tidak hanya menghafal, kan ada tiga hari, satu hari untuk adab, satu hari untuk talaqi, hari terakhir untuk setoran. Itu jadwal kita di Rumah Tahfiz.

Penulis : Lalu untuk pengajarnya sendiri ini dari produk sendiri yaa pak?

Informan : produk sendiri, ada yang dari luar, cuman kan tidak boleh untuk nahsin, sebelum saya lihat bacaannya.

Penulis : kalau untuk pengajarnya sendiri ini mereka masih SMA atau mungkin udah atasnya pak?

Informan : Yang 30 juz sudah lulus udah ngajar di SD Fullday.

Wawancara kedua yang penulis lakukan kepada Ustadz Nanang pada tanggal 23 November 2023. Pada wawancara ini penulis menanyakan terkait pandangan beliau terhadap Al-Qur'an.

*Sek opo, menurut e jenengan al-quran niki nopo mas? Maksud e? al-Qur'an iki menurut e jenengan pengertian e pemahaman e jenengan tentang al-qur'an ki nopo? Seng genah al-qur'an kuwi pedoman e awekdewe to mas, pedoman hidup? Terus kitab suci ne awekdewe. Pedoman e awekdewe, kitab suci sek perlu awekdewe jaga, lestarikan, dan kita publikasikan dan kita laksanakan, kita manfaatkan untuk kepentingan umum, jadi kita tularkanlah. Kuwi nek al-qur'an versi nanang, nek versi teori kan wahyu Allah. Intine al-qur'an kuwi nek aku, selama aku bisa belajar, tak tularke, aplikasine jenengan yo ngulang neng kene? Yo ngulang neng kene, ngulang neng sekolahan barang. Sekolahan kan sudah anu, sudah tak aplikasikan, gurunya sudah lulus kabeh kuwi. Terus tak aplikasikan neng sd klaten utara. Gone mas putut kuwi lho, nah aku ngulang neng kono. Ngulang*

*Tahsin e? iyaa terus gone adel, ngendi? Karanganom sana, weh tekan karanganom? Jumat. Berarti pendak jumat jenengan kesana? Dulu saya, terus tak kirim beliau beliau mbak adel sebagainya, tak ajari disini cara ngajarnya, dia ngajar disana. Yowes terus sebulan sekali saya kesana ngecek. Nek menghafal dewe penting ra to mas jane? Nek menghafal penting mas, penting? Yo penting, menghafal quran kok ra penting, Cuman kan kita harus tau isi al-qur'an itu apa, kita juga harus ngapalke. Kan tidak semua harus itu, karena basic orang kan beda-beda. Kayak yang tadi, mereka tadi ngafalke karena dia fokus e ngafalke. Terus dengan senin, rabu, jumat mereka memahami yang mereka hafalke. Berarti memahami ne langsung neng lapangan yo malahan? Iyoo ora teori-teori koyo neng sekolahan. Dadi praktik langsung. Hoo hoo paham paham.*

*Aku neng kene ki ora isoh bedake guru karo santri lho. Lha meh podo je santri karo gurune. Kita kan yo rai soh lemu-lemu to, malah lemu-lemu santri ne. Lha yo. Nek koyo jenengan dewe mas, ngulang kan paling ngk seminggu pisan mas pas neng rumah tahfiz ki. Saya seminggu pisan. Berarti nek pas masuk ngono kae, nampo setoran karo plus ngajarke koyo mau yo, koyo motivasi, adab karo guru kepiye. Iya, hoo mas. Dadi ora sekedah ngafalke, dadi satu jam 5 menit nggo motivasi. Bahasa ne kan Bahasa kita bukan Bahasa teori, nek Bahasa teori anak ra nyambung. Dilihat kondisi anaknya, langsung praktik. Iyoo hoo bener-bener. Berarti iki fokus e jenengan tesih ten SD tonggalan mas? Neng SD Muhammadiyah, hoo neng Muhammadiyah ki ngulang pai opo, saya pai. Ohh pai. Dulu tahfiz terus akhir e tak program, tahfiz kudu golek iki. Akhire golek, golek e alhamdulillah entuk lulusan seko kene. Dadi ada 15 sek tak kirim, koyo pak istoyo, pak istoyo kan tak kirim neng smp full day pandes, mas yofri neng smp gone mas hakim, mbak syifa tak kirim full day sd. Adel, winda, dinda. Nek winda ki neng sinar fajar. Aku ki seng sempet krungu ki winda kuwi, syifa, terus pak istoyo. Seng tak kirim ki do urung kuliah mas, dadi lulusan tata boga, kecantikan, mergo opo. Kepala ne sekolah kuwi percoyo karo hamas. Neng ngulang e ngulang tahfiz? Terus enek sek pinter ngulang, didadekke wali kelas, terus dituntut dari dinas kon kuliah. Dadi dee terus kuliah enek seng UT, enek seng STAIM, unwidha yo enek. Berarti roto-roto ki penempatan e jenengan, seko lulus SMA yo? Hoo mas lulus SMA. Soal e wes oleh bekal seko kene yoo.*

Hari/Tanggal : 07 November 2023

Topik : Wawancara

Informan : Ustadz Fajri

Wawancara kepada ustadz Fajri penulis lakukan pada tanggal 07 November 2023. Penulis menanyakan pandangannya terhadap Al-Qur'an itu bagaimana dan bentuk aplikasi yang dia lakukan dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.

Apa ya dibidang gini ya lebih ini. kalau disini kalau yang ini sekarang kayak lebih kan emang kurikulum sekolahnya kan udah merdeka itu ya

Soalnya ya rintangannya jaman sekarang kan emang itu ya mas. Kalau tantangan sebelumnya mungkin anak-anaknya ribetnya ngaji itu masih ada, kalau sekarang ya gini

Emang sekarang ini mas, gimana ya karena kan kurikulum sekolah itu kan juga kayak kalau bisa di ini dibidang jauhin ya kayak ini. Jauhin sama kan kadang pulang ada yang sore, anak-anak yang rajin alasannya itu.

Berarti dari jenengan ya ketika ngisi gitu ngasih materi-materi motivasi, terus aqidah akhlak buat mereka biar tetep bertahan gitu ada ya mas

Kemarin sebelumnya fokus hafalan, kalau makin kesini kan nilai makin banyak yang apal qur'an, tapi yang penting kan akhlaknya. Jadi kalau bisa ya imbang antara akhlak sama qur'an, apalagi kan orang lihat wah hafal qur'an kok akhlaknya begitu kan malah yang ada menodai sebab hafalnya qur'an kan.

Makanya dari penelitian saya itu sebenarnya kesitu sih mas, jadi saya itu melihat penanaman itu kan ada yang hafal qur'an tapi dari aqidah akhlak mereka terus adabnya itu minim gitu lho. Ya saya tahu hafalannya banyak, apalagi yang saya pelajari materi di kuliah itu kan seorang hafiz qur'an itu kalau dari jamannya Nabi dulu kan dikatakan qur'an berjalan, jadi mereka itu punya hafalan dan mereka aplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari, dari sikap mereka terus dari tutur kata mereka, terus cara mereka berkomunikasi dengan masyarakat. Itu kan yang mereka sesuaikan dengan al-qur'an, itu kan yang di ajarkan Nabi dulu kan kayak gitu. Makanya hafiz itu dikatakan qur'an berjalan

Jaman sekarang itu ya mas, jadi alhamdulillah semenjak disini aku kan juga ... mungkin itu bisa buat opsi kalau bukan buat ... kalau ini kan ibaratnya misalkan bikin kurikulum gimana-gimana disini kan kurang bebas kan, karena kita yayasan. Dulu pernah sebelum dibuat TPA itu mas mendingan kita fokusin ke kan ini banyak yang lulusan SD bacaannya belum bener, makanya itu tadi anak-anak belum pada langsung hafalan karena sebagian bacaannya masih kurang benar, nah usulnya sebenarnya kemarin focus ke bacaan biar yang jadi kurikulumnya nanti .... Emang udah ada kurikulum sendiri. Makanya yang itu kan tak jadiin perluasan disini, aku juga buka sendiri disana, malahan ini anak kelas 2 SD. Hafalan alhamdulillah udah hampir 1 juz, nah itu juga tetep ada pembelajaran kayak gini bahkan aku ajari Bahasa arab juga. Jadi ini aku aplikasiin ke ngomong langsung kan gitu.

Di rumahnya jenengan?

Di desa Kaligayam, deket kalau mau kesana. Nah itu juga bisa buat opsi penelitian atau ini gitu. Kalau disini kan hampir fokus, kalau disana itu malah hampir tiap

rumah suruh belajar dan ibunya juga ikut ngaji, jadi satu rumah itu ada yang isinya 4 orang itu semuanya ikut ngaji kita itu.

Aslinya jenengan Kaligayam?

Bukan, Mundu masuknya. Kan di Kaligayam itu rumahnya ponakan Alhamdulillah sekitarnya ndukung, orang-orang sekitarnya pengen ikut ngaji. Jadi Alhamdulillah syukur-syukur kan aku juga pernah belajar di Pare, Kediri yang Kampung Bahasa Inggris. Nah itu lihat perkembangan di desa itu, pengen aku terapin di Kaligayam itu. Jadi disana itu dulunya desa biasa, cuman sekarang jadi terkenal jadi kampung inggris pusat peradaban kampung inggris. Nah syukur-syukur di tempatku juga kayak gitu jadi kampung Qur'an kampung bahasa arab, harapannya itu. Cuman emang ini baru berjalan 4 bulan, maksudnya kan masih meraba-raba program sama ini lah. Alhamdulillah 4 bulan ini berjalan udah ada yang selesai 1 juz udah ada, anak seusia ini tadi, cuman dia baru ngapal qur'an juga dari sekolah negeri Alhamdulillah udah hafal qur'an itu kan sesuatu yang langka gitu ya mas. Setelah itu juga fiqih juga aku ajarin disana, anak-anak TK juga Alhamdulillah udah pada iqra' 5.

Berarti masnya ini lulusan dari kampung inggris?

Dulu sempet belajar disana 3 bulan, tapi dulu emang pengalaman sebelumnya mondok, mondok di Karanganom.

Namanya?

Baiturrahmah, Solo Peduli.

Oh dari Solo Peduli itu? Karanganom ya, kalau disana itu pondoknya itu fokusnya apa mas? Ke tahfid?

Lebihnya ke tahfid qur'annya, cuman pas jamanku mas Alhamdulillah jadi ya ini lebih bagus disini, dulu tu pas aku masih disana itu belum ada fokus ke tahfid atau bahasa arab mas. Jadi ya Cuma kayak pindah tempat tinggal, disana Cuma diajarin lebih ke akhlak kalau disana itu. Cuman kalau dari segi bacaan qur'an boro-boro hafal qur'an bahkan kita baca quran tu belum bisa nyampe kelas 2 SMP tu masih belum ada ustad qur'an belum ada ustad bahasa arab. Nah pas kelas 3 SMP ini pergantian ustad, ada mudhir Alhamdulillah ustadnya ini lulusan Gontor lulusan LIPIA dan membuat gerakan tadi, membuat program ustad bahasa arab sama tahfidzul qur'an. Tapi ustadnya ini disini cuman selama 3 tahun, Alhamdulillah pas jamanku gitu loh, jadi dari kelas 3 SMP sampai kelas 2 SMA tu dapet itu. Dan Alhamdulillah disana bahasa arabnya ya berjalan Cuma itu Cuma 3 tahun itu, setelah itu sekarang fokusnya Cuma ke tahfid.

Sekarang fokusnya Cuma di tahfid ya

Sebenarnya aku juga di kejar-kejar dari pondok, suruh ngajar disana suruh bantu disana soalnya kan dulu pas disana kan aku mau jadi pengurus bahasanya kan, nah sedangkan sekarang belum ada yang bisa gerakin bahasa.

Kalau dari masnya sendiri sekarang kesibukannya apa?

Ya ini, ngajar ini. Setelah itu sama adik-adiknya ini sama kadang jual ikan hias.

Jual ikan hias? Jadi kalau pagi sampai sore sebelum ngaji gini di ikan hias itu apa dimana?

Kalau ikan hias Cuma pas istirahat sekolah itu sih, tapi sambil di rumah jadi kalau ada yang beli gitu dilayani kayak gitu.

Kalau pagi ngajar?

Enggak, sebenarnya gimana ya kalau kayak kerja-kerja gitu banyak permintaan banyak yang nawarin kayak di JIH, di rumah sakit Jogja ya sama di RSI juga banyak yang nawarin. Cuma ya gimana ya mas, maksudnya kalau aku ambil ntar kasian kita yang punya ilmu masa mau ninggalin dakwah gitu. Sedangkan kalau mau ambil kayak gitu otomatis jam 4 baru pulang setelah itu terus kapan buat ininya, sedangkan kita udah diamanahin ilmu, apalagi dulu kan ... kan gratis. Ya walaupun sekarang ngajar ngaji Cuma kadang kala ga dibayar Cuma ga banyak Cuma 30ribu si, itu kan maksudnya ya biar mereka juga ada dorongan biar semangat gitu. Selain itu biar kitanya juga ga gampang ninggalin gitu loh kalau misalkan bener-bener kita lepas gitu.

Berarti kalau pagi malah belum ada kesibukan apa-apa?

Ya kalau istirahat sekolah cuman itu tadi, jualan ikan hias di SD. Itupun cuman istirahat doang setelah itu pulang ya ibaratnya ngenalin lah, ini loh ada ikan hias kalau pengen beli to di rumah ada saya gitu.

Berarti pas istirahat sekolah gitu ya

Iya paling Cuma sejam setengah jam doang.

Yang membuat jenengan yakin mas, kayak tadi kan udah ditawarkan banyak kerjaan to kalau orang yang dalam kutip duniawi ya itu kan pasti diambil to. Kan gak mungkin gitu loh udah punya ilmu tinggi yakan, kayak jenengan punya ilmu tinggi ditawarkan banyak perusahaan. Itu kalau orang yang pengen duniawi kan malah langsung diambil gitu loh, yang membuat jenengan kok tetep pengen berdakwah mengajarkan ke anak-anak itu apa mas?

Ayat, ayat al qur'an "intanshurullaaha yanshurkum wa yutsabbitt aqdaamakum" kalau misalkan kalian menolong agama Allah maka Allah akan menolong kalian, dijamin. Pasti dijamin, belum pernah mungkin penghafal qur'an yang bener-bener deket sama qur'an ya maksudnya itu hidupnya sengsara gitu belum nemuin. Yang bener-bener deket loh mas, beda halnya dengan orang yang pernah hafal qur'an walaupun 30 juz setelah itu ninggal nggak pernah muroja'ah itu udah beda cerita lagi. Maksudnya yang bener-bener deket sama al qur'an itu pasti dimuliakan. Dan alhamdulillahnya dulu kan sebelum kesini kan dulu aku ngajar sini mulai tahun 2020, setelah itu kan sempet ya dari situ kan sempet berhenti, maksudnya kayak belajar di Pare, belajar ke Bogor. Nah belajar ke Bogor ini Alhamdulillah disana itu awalnya ke Bekasi dulu, diajak usaha minyak dulu, udah jalan usaha minyak udah punya pelanggan lah nah itu sama kakak ternyata malah disuruh fokus nyari kerja di PT, udah lepas gak bisa gak mungkin. Pertama, waktu, kerja di PT terkekang waktu muroja'ah berantakan amburadul, udah gak bisa jaga qur'an lagi. Setelah itu jadi gak bebas gak bisa kesana sini, gak bisa ngatur hidup sendiri. Sedangkan dulu waktu kita hidup di pondok itu kan biasa udah di atur terus udah di kekang terus, masa iya kita lulus masih di kekang lagi gitu. Nah setelah itu langsung lari ke Bogor dengan bermodalkan 200ribu Alhamdulillah di Bogor bisa nemuin lingkungan yang, kenal Taqi Malik mas? Tau Taqi Malik gak?

Ya, tau

Nah jadi timnya, tim inti dulu

Oh tim Taqi Malik?

Iya, Alhamdulillah ketemu Taqi Malik dulu, tapi sebelum ke Taqi Malik malah ketemu sama pimpinan-pimpinan yang punya perumahan, owner perumahan.



Alhamdulillah di pondok itu selama itu 6 bulan itu terjun dijadiin pelaksana di pembangunan perumahan. Jadi langsung kerja samanya langsung sama timnya yang bikin perumahan. Cuma qodarullahnya sebenarnya udah ditawarkan lagi disana qodarullahnya di rumah ibuk kan kalau pengen kemana-kemana kan gak ada yang nganter gitu ya, lebih berat ke rumah lah. Padahal disana itu selain ketemu sama itu kan lingkungan juga udah sama ustad Taqi Malik itu kan, tiap hari udah ngumpulnya udah sama mereka, maksudnya pola pikir kita jadi berkembang banget kalau ngumpulnya sama mereka-mereka itu. Nah itu di lingkungan bagus ya bagus apalagi kemarin terakhir juga ditawarkan sama Syekh, kan dulu kan sempet mondok di Bogor pas lulus sekolah ambil belajar di Bogor ngafal qur'an 2 tahun cuma karena corona setelah itu 2020 itu dipulangi langsung kesini. Jadi di Bogor itu program 2 tahun itu jadi 5 bulan doang, nah setelah itu akhirnya kan saya berhenti mas. Nah kemarin itu ditawarkan Syekh lagi, kan emang nagajrnya disana dari Mesir langsung kan dari Mesir sama Yaman langsung kan. Ditawarin, mau nggak ngaji disana lagi, kalau mau ayo nyelesaiin qur'an disini dulu, maksudnya biar fokus kesana dulu. Ya awalnya emang udah nyanggupin kan, tapi emang orang tua udah itu tadi lebih berat di rumah aja sekarang, dahlah di rumah aja sambil ngaji disini gitu.

Berarti emang faktor utamanya jenengan berdakwah disini, menetap disini itu salah satunya dari orang tua ya mas ya

Iya, kan insyaAllah kalau misalkan kita Alhamdulillah sekarang ya semoga aja bisa inilah apalagi dapet pengalaman kesana ke Pare, ke Bogor, itu kan di Bogor juga di lingkungan special, ketemu sama mahasiswa-mahasiswa terus anak-anak yang pemikirannya dibidang anak-anak orang ini tu maksudnya membuat cara berpikir kita itu berkembang gitu loh mas. kayak pimpinan-pimpinan owner perumahan gitu juga sempet 6 bulan disana itu. Sebenarnya lumayan mas kalau cuma mikir duniawi itu sebenarnya udah dapet. Dan uniknya mas tiap kali deket sama al qur'an itu kayak ada pertolongan gitu. Kayak yang di Bogor itu tadi, meski Cuma bekal 200ribu gak kenal siapapun di Bogor bisa hidup disana 6 bulan, dan Alhamdulillah dapet amanah itu tadi. Jadi pelaksana pembangunan di perumahan, kan kalau misalnya dipikir kalau misalnya bukan pertolongan Allah kan, dan lebih alhamdulillahnya lagi pimpinan itu juga sejalan sama kita gitu, ya dikatakan agamis ya agamis lah bagus gitu.

Ini masnya ini lulusan SMA sebenarnya?

Pondok juga SMK, jadi mondok tapi sekolahnya di luar. Di STM Jatinom

Jadi gak ada keinginan kuliah gitu mas?

Kemarin sempet kepikiran mas, karena kan emang aku kan belajar gimana caranya ngajar anak kan. Jadi pengen ambil psikolog, tapi baru ini kemarin, baru-baru ini belum lama kepikiran kayak gitu. Cuma kayaknya udah banyak tanggungan, apalagi sekarang yang disuguhin kan anak-anak, gimana cara ngadepin anak. Gak semua cara ngajar anak disamaratakan gitu kan, Alhamdulillah dulu pas yang di Kaligayam itu mas itu ada ustad-ustad sebelumnya itu ngeluh ngajarin anak ini kok gak bisa-bisa, iqra' 1 gak lulus-lulus. Alhamdulillah sama saya kan bisa lah sekarang udah iqra' 3, bisa terbuka, setelah itu apal qur'an juga udah ini. Lebih ke saingi lah sama anak-anak, kalau disana sama anak-anaknya selalu bisa kayak gitu. Jadi ... tadi bikin kita ngomong langsung gitu, kan .... Emang kendalanya

fokusnya. ini sebenarnya udah dikejar-kejar sama kakak ya buat ke Bekasi lagi buat usaha minyak lagi, jadi kalau kita mikir ... minyak itu kita udah pasti lumayan mas ini yang jadi duit ya. Pertama .... Dulu disana belum nyampe sebulan aja udah lumayan lah 30jt, tapi setelah itu malah suruh nyari fokus di PT yang cari dulu ini jangan sampe minyak lagi. ....ini lah anak orang kantoran yang itu langsung sama PT besar diajak main lagi kan pasti bisa nyambung lah. Cuman karena ini udah terlanjur udah fokus, ditanya berapa targetnya 3 tahun, gak tau padahal 3 tahun belum tentu selesai.

Kalau boleh tau masnya ini udah sampai juz berapa hafal

Ya Alhamdulillah saat ini 16 yang udah disetorin, untuk kelancarannya ya belum semuanya ya. Tapi tetep setiap hari berusaha buat di murojaah. Alhamdulillah ga lupa lupa banget lah, kan terakhir walaupun di kampung kan nyari-nyari orang buat yang bisa nyimakin siapa lah. Nah itu Alhamdulillah nemu orang pilihan itu terakhir kemarin harusnya hari ini setor nyelesaiin 11 juz harusnya. Setoran yang ke juz 6, kan dari 5 belakang saya itu. Cuman qodarullah ini nanti kayaknya saya izin lupa belum ... tadi. Target utamanya tetep pengen ngelanjutin gitu.

Kalau bentuk aplikasinya jenengan apa mas? Aplikasi dari jenengan kan penghafal ya, terus bentuk pengamalannya jenengan apa dari hafalannya itu

Pengamalan, pertama ya kan dari bahasa arab ya, walaupun ga bisa bener-bener secara sempurna tapi Alhamdulillah sedikit banyak ngerti lah yang di dalam al qur'an. jadi misal al qur'an bilang gini gini ya sebisa mungkin langsung diterapin. Maksudnya mengaplikasikan dalam hal apa dulu ini.

Pengaplikasiannya itu ya salah satunya kalau dari pak Aziz ini kan menghafal al qur'an sebagai pandangan hidup kan, jadi kalau bisa di TPA ini anak-anaknya al qur'an ini sebagai pandangan. Jadi apa-apa itu ya pakenya al qur'an. itu salah satunya beliau kan dengan mendirikan TPA mendirikan yayasan

Al qur'an jaman sekarang jadi temen terbaik, sahabat terbaik. Kayak contoh ini bukannya pamer atau sombong Alhamdulillah di jalan sering baca qur'an pas di jalan, ya itu nilai plusnya kita ngafal qur'an itu tadi, jadi di jalan itu berasa kalau misalkan kita ada masalah itu selalu ditolong oleh Allah. Jadi al qur'an sering di dalam doa itu jadikanlah al qur'an sahabat terbaik sehingga menemani di setiap perjalanan kayak dulu rejeki di Pare Alhamdulillah dimana akidah selesai 4 juz atau 5 juz, dan Alhamdulillah pas itu kan beberapa kali pernah jatuh kan mas. Posisi ngebut nabrak orang Alhamdulillah gak kenapa-kenapa sama sekali, posisi juga sambil muroja'ah, kecepatan mungkin 100 itu ada itu. Nabrak orang tapi emang bukan salah sini sih, jadi ada orang tua kan emang ngebut kan awalnya emang orang tua ini lihatnya masih jauh gitu loh jadi dari kiri kan sepedaku langsung belok ke kanan, kan gatau kalau ngebut, nabrak rodanya peok tapi ga ada luka sama sekali. Alhamdulillah itu

Naik bis?

Bukan naik motor, naik motor mungkin kecepatan 100 ada itu. Nah ada orang kan nyepeda dari kiri kan di pinggir, nah itu kalau liat ke belakang masih jauh kan itu soalnya mau nyebrang langsung, jadi karena dikira masih jauh langsung nyebrang padahal aku ngebut. Dah posisi kayak gitu ketabrak itu tapi ga ada luka sama sekali. Dah itu ada lagi, pas dari Pare mau pulang ke kampung kan itu juga jatuh, Alhamdulillah masih diberi kekuatan buat kecepatan juga lumayan tinggi pas itu,

nyeretnya aja mungkin 5 meter lebih. Ya itu Alhamdulillah bisa masih bisa lanjut perjalanan dari sana nyampe rumah. Dan ga nyampe seminggu itu sembuh, luka-luka kering. Nah itu masnya udah bisa pastiin sendiri bagaimana kita dimuliakan dengan al qur'an itu. Ya kayak di Bogor itu tadi kan kalau Cuma dipikir-pikir 200 ribu hidup disana jadi apa sih, posisi tempat tinggal belum tau dimana, orang ga ada yang dikenal, itu bisa ketemu dengan lingkungan kayak jadi tim utamanya Taqi Malik foto-fotonya masih ada, foto sama Taqi Malik sama timnya, bahkan disana ikut ngerintis bangun. Kan Taqi Malik udah nikah kan pindah ke Bogor jadi pindahnya itu di bulan yang sama pas kemudian jadi tim utamanya. Jadi kalau ditanya itu kenal ya kenal sama adik-adiknya juga deket sama Taqi Malik itu.

Pengalamannya banyak ya mas ini

Ya Alhamdulillah sedikit banyak lah

Kelahiran berapa mas

2000, kalau jenengan?

Kalau saya 2001

Oh 2001, sedikit banyak ya, ya semoga aja dengan ini ya bisa bermanfaat lah. Ini sebenarnya masih ditawarkan sana sini, tapi cari guru ngajar al qur'an kan susah mas. Banyak yang minta buat ngajar kesana sini.

Selain berbincang langsung, ketika penulis melakukan wawancara kepada santri, ada penyampaian dari ustadz Fajri yang memberikan pemahaman kepada para santri.

Penulis : Menurut kalian Al-Qur'an itu apa?

Informan : Al-Qur'an itu wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan satu lagi yang paling bagus kenapa kita harus dekat dengan Al-Qur'an, semua yang berhubungan dengan al-qur'an itu akan mulia, jadi kalau kita pengen mulia kita harus dekat dengan al-qur'an. Pokoknya kalau jaman sekarang al-qur'an itu gmaps, tau kan gmaps kalau misalkan kalian mau pergi kemana gitu, pasti punya tujuan kan, iyaa ngk misalkan mau pergi kemana, ke arab misalkan barang kali kalian pergi haji, nahh misalkan kalian blm tau arahnya kan biasanya jaman sekarang buka gmaps atau pergi kemana gitu lah buka gmaps kan, nahh al-qur'an juga gitu, tujuan kita beribadah kan supaya mendapat ridho Allah untuk masuk surga, iyaa ngk, nahh terus gimana caranya, nahh caranya itu lihat dalam al-qur'an.

Hari/Tanggal : Rabu, 22 November 2023

Topik : Wawancara

Informan : Ustadzah Syifa

Wawancara selanjutnya penulis lakukan kepada Ustadzah Syifa, berbeda dengan ustadz Fajri, penulis melakukan wawancara kepada ustadzah syifa melalui Pesan di WA, karena ketika penulis datang ke Rumah Tahfiz ustadzah syifa sedang sakit. Penulis menanyakan terkait pandangan tentang Al-Qur'an hingga proses pembelajaran yang dilakukan di Rumah Tahfiz.

Penulis : Menurut pandangan mbak syifa Al-Qur'an itu apa sih mbak?

Informan : Al-Qur'an itu wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad yang isinya menjelaskan tentang masa lalu dan masa yang akan datang dan sebagai pedoman hidup bagi yang mengimaninya.

Penulis : Untuk menjaga Al-Qur'an itu sendiri menurut mbak syifa harus melakukan apa?

Informan : Dijaga bisa dgn di hafal di pelajari di tadaburi dan di amalkan apa yang di perintahkan dan berusaha menjauhkan diri dr apa yg di larang.

Penulis : Kalau yang membuat mbak syifa masih ngajar di Hamas ini apa mbak?

Informan : Selain buat ngamalin ilmu yang sudah didapat selama di pondok pesantren, saya juga memang dari kecil sudah belajar ngaji di Hamas. Jadi ini juga ibaratnya sebagai bentuk ngabdi saya mas.

Penulis : Kalau dari kegiatan pembelajaran nya jenengan di kelas rumah tahfiz biasanya gimana mbak?

Informan : Karna rumah tahfiz memang fokus pada hafalan quran, jadi pembelajarannya juga lebih banyak untuk itu. Biasanya, sebelum mulai ziyadah (nambah hafalan baru) itu anak2 murajaah dulu sbg muqaddimah juga. Murajaah nya surat2 yang sudah dihafal trs dilanjut ziyadah dan ngaji.

Penulis : Kayak materi selain hafalan, missal kayak materi adab gitu juga diajarkan mbak?

Informan : Diajarkan mas

Penulis : Modelnya jenengan ceramah gitu mbak?

Informan : Nggih mas, sama biasanya diskusi sama anak2

Hari/Tanggal : Selasa, 07 November 2023

Topik : Wawancara

Informan : Santri Rumah Tahfiz Hamas Klaten

Wawancara terhadap santri Rumah Tahfiz Hamas ini, penulis melakukannya melalui model ceramah di depan kelas. Jadi seperti ngobrol dan ceramah, karena penulis melakukan wawancara ketika proses pembelajaran berlangsung. Ketika penulis memberikan pertanyaan, para santri menjawab secara bergantian.

Penulis : sebelum kita ngobrol lebih lanjut Perkenalkan nama saya bisa dipanggil mas Anong, saya rumahnya gantiwarno, tau smp 2 wedi? Nahh itu masih ke Selatan lagi. Saya sekarang kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta. Ini sebelum lebih lanjut, ini semua udah smp? Smp mana?

Jamariyah : SMP 5 Klaten

Penulis : ohh ada to SMP 5 tuh, itu daerah mana?

Jamariyah : Jomboran

Penulis : Kalau kamu dek?

Wafiq : SMP Negeri 1 Bayat

Penulis : Ohh sana yaa, naik opo nek berangkat?

Wafiq : Sepeda

Penulis : Ngk jauh po? Kalau kamu dek?

Octiva : SMP N 1 Kalikotes

Penulis : Kalikotes tuh mana? Sini yoo? Hoo ehh sana?

Penulis : kalau kamu dek?

Aufa : SMP Negeri 1 Bayat

Penulis : Negeri 1 bayat tuh sama kayak ini tadi yoo? Sekelas juga?

Aufa : iyaa

Penulis : Kalau kamu dek?

Maida : SMP 2 Wedi

Penulis : Serius? Walinya siapa?

Maida : Bu Narni

Penulis : Bu Narni? Guru apa itu?

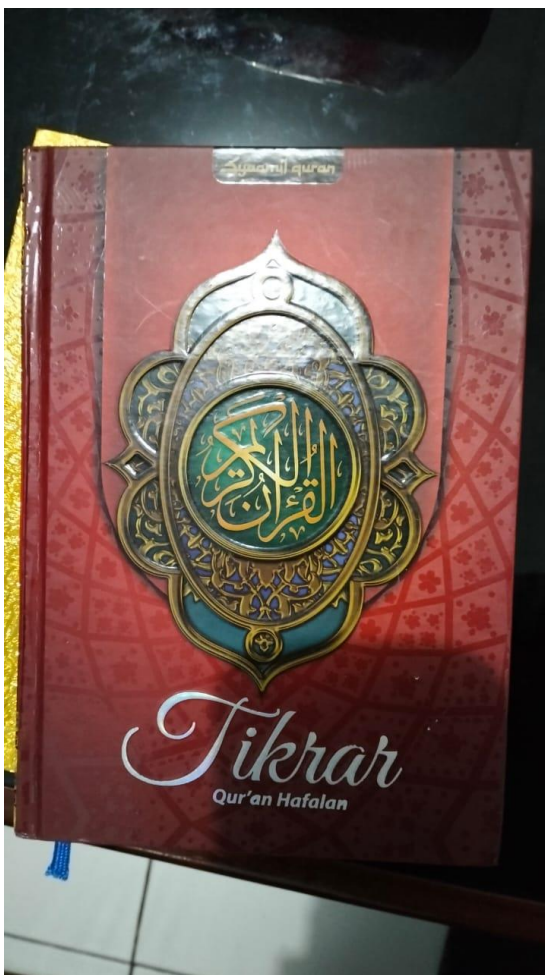
Maida : Matematika

- Penulis : Kalau kamu dek smp mana?
- Marsha : SMP N 1 Bayat
- Salma : SMP 3 Bayat
- Hima : SMP 1 Kalikotes
- Penulis : Yang membuat tetap semangat ngaji apa? Yoo dari kamu hima
- Hima : Pengen orang tua bahagia
- Salma : Ngk tau
- Marsha : Belum tau
- Maida : Belum tau
- Aufa : Bahagiakan orang tua
- Octiva : Ngk tau
- Wafiq : Pengen cepet khatam
- Jamariyah : Ngk tau
- Penulis : Terakhir nih yaa, kalau kalian dihadapkan dengan kerja kelompok atau les, semisal waktunya bebarengan dengan jadwal kalian ngaji, yang kalian lakukan apa? Ijin ngajinya apa semisal les nyari hari lain?
- Jamariyah : Selain hari ngaji
- Wafiq : Ijin ngajinya
- Octiva : Nyari hari lain
- Aufa : Hari lain
- Maida : Hari lain
- Marsha : Hari lain
- Salma : Hari lain
- Hima : Ijin ngaji

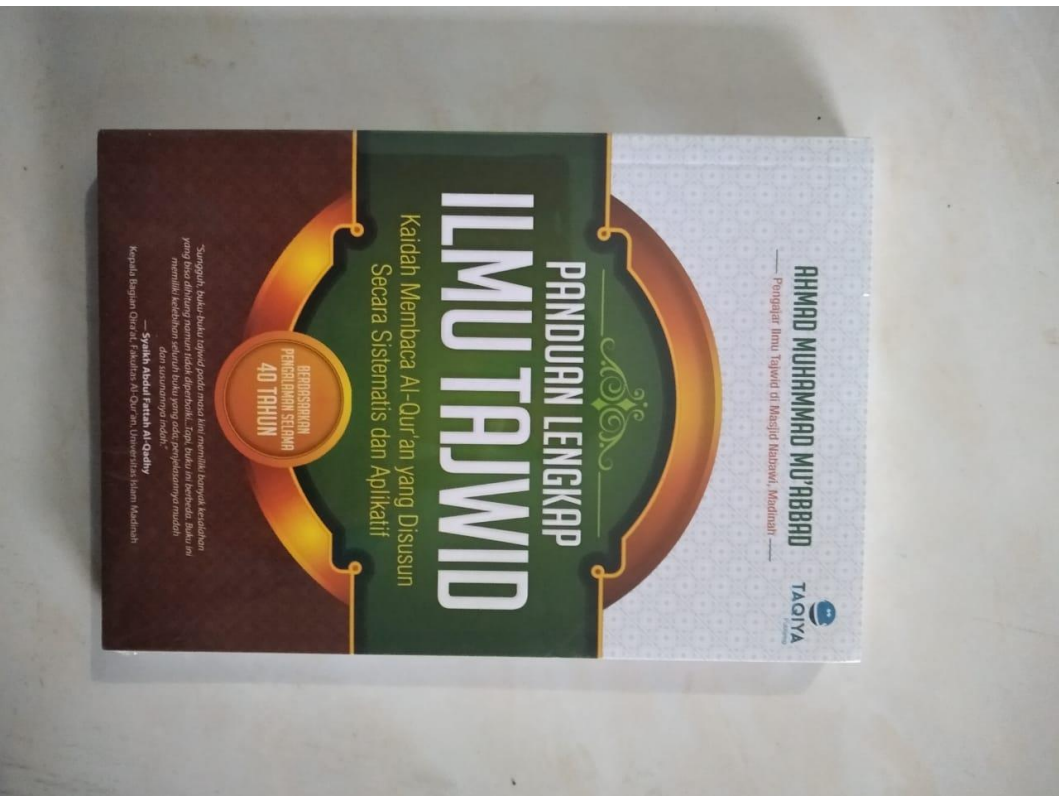
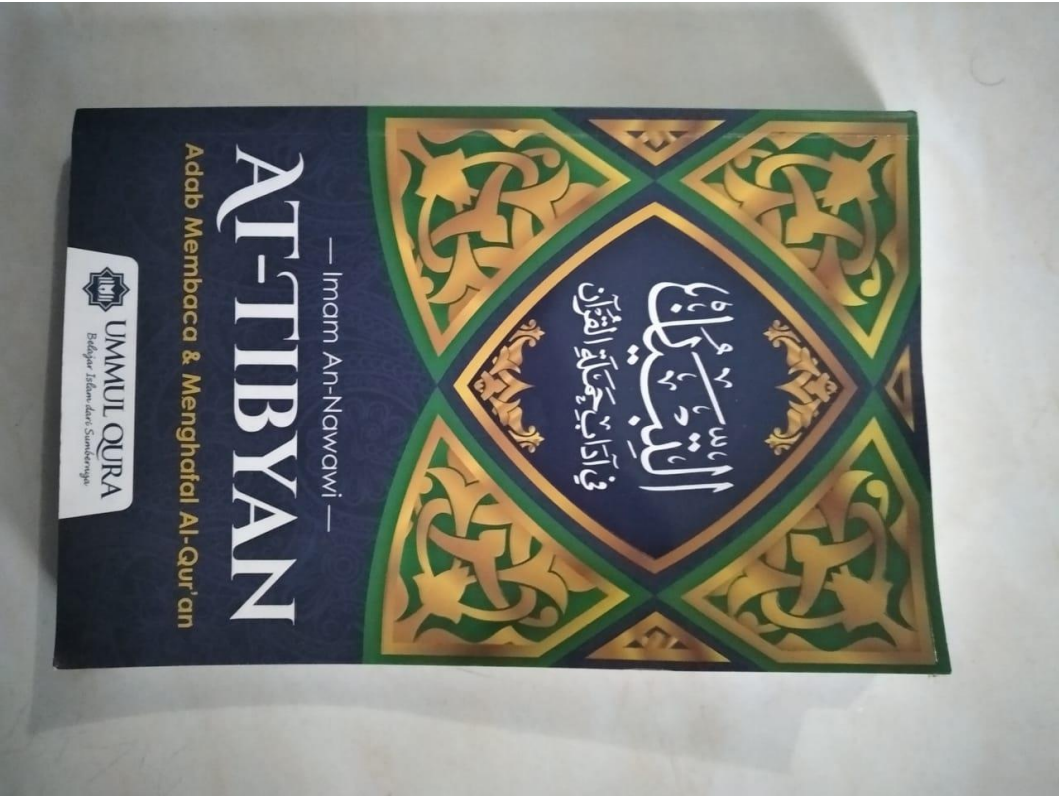
Lampiran Foto

















## SKRIPSI ANONG PRASTYO Turnitin.docx

## ORIGINALITY REPORT

<b>29%</b>	<b>28%</b>	<b>11%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>repository.iiq.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>repository.iain-manado.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>5</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>journal.uinjkt.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>journal.unj.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>